

**PENGARUH PENERAPAN TATA TERTIB SEKOLAH, DAN  
*SELF-AWARENESS* ( KESADARAN DIRI ) TERHADAP  
KEDISIPLINAN SISWA MELALUI MOTIVASI  
BELAJAR PADA SISWA KELAS XII IPS  
SMAN 1 TANJUNG BINTANG**

(Skripsi)

Oleh

Tassa

NPM 2013031032



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2024**

**PENGARUH PENERAPAN TATA TERTIB SEKOLAH, DAN  
*SELF-AWARENESS* ( KESADARAN DIRI ) TERHADAP  
KEDISIPLINAN SISWA MELALUI MOTIVASI  
BELAJAR PADA SISWA KELAS XII IPS  
SMAN 1 TANJUNG BINTANG**

**Oleh  
TASSA**

**Skripsi  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2024**

## ABSTRAK

### **PENGARUH PENERAPAN TATA TERTIB SEKOLAH, DAN *SELF-AWARENESS* (KESADARAN DIRI) TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA MELALUI MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS XII IPS SMAN 1 TANJUNG BINTANG**

OLEH

TASSA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan tata tertib sekolah dan *self-awareness* (kesadaran diri) terhadap kedisiplinan siswa melalui motivasi belajar pada siswa kelas XII IPS SMAN 1 Tanjung Bintang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XII IPS di SMAN 1 Tanjung Bintang dengan jumlah sebanyak 140 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 104 orang dengan menggunakan metode probability sampling dengan menggunakan simple random sampling. Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan melalui uji t dan secara simultan dilakukan menggunakan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kadar determinasi sebesar 0,800 atau 80% hal ini berarti variabel penerapan tata tertib sekolah, *self-awareness* (kesadaran diri) dan motivasi belajar sebesar 80% dan sisanya sebesar 20% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata Kunci :** Kedisiplinan Siswa, Motivasi Belajar, Penerapan Tata Tertib Sekolah, *Self-Awareness* (Kesadaran Diri).

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF IMPLEMENTING SCHOOL RULES, AND SELF-AWARENESS (SELF-AWARENESS) OF STUDENT DISCIPLINE THROUGH MOTIVATION LEARNING IN CLASS XII IPS STUDENTS SMAN 1 TANJUNG BINTANG**

**BY**

**TASSA**

This research aims to determine the effect of implementing school rules and self-awareness (self-awareness) on student discipline through learning motivation in class XII IPS students at SMAN 1 Tanjung Bintang. The population in this study was all class XII IPS at SMAN 1 Tanjung Bintang with a total of 140 people. The number of samples in this study was 104 people using a probability sampling method using simple random sampling. Partial hypothesis testing was carried out using the t test and simultaneously carried out using the F test. The results of this study showed that the determination level was 0.800 or 80%, this means that the variables for implementing school rules, self-awareness and learning motivation were 80%. and the remaining 20% is influenced by other factors.

**Key words:** Student Discipline , Motivation Learning, Implementation of School Rules, Self-Awareness (Self-Awareness).

Judul Skripsi

: PENGARUH PENERAPAN TATA TERTIB  
SEKOLAH DAN SELF-AWARENESS (KESADARAN  
DIRI) TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA  
MELALUI MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA  
KELAS XII IPS SMAN 1 TANJUNG BINTANG

Nama Mahasiswa

: Jassa

NPM

: 2013031032

Program Studi

: Pendidikan Ekonomi

Jurusan

: Pendidikan IPS

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

Drs. Tedi Rusman, M.Si.

NIP 19600826 198603 1 001

Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP 19870504 201404 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi  
Pendidikan Ekonomi

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.

NIP 19741108 200501 1 003

Drs. Tedi Rusman, M.Si.

NIP 19600826 198603 1 001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua**

**: Drs. Tedi Rusman, M.Si.**



**Sekretaris**

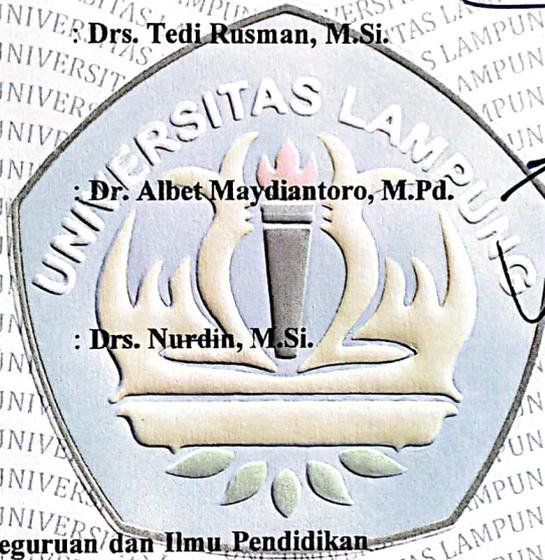
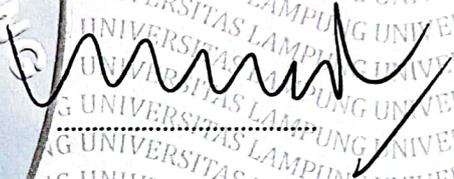
**: Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.**



**Penguji**

**Bukan Pembimbing**

**: Drs. Nurdin, M.Si.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**

**NIP. 19651230.199111.1.001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 30 Mei 2024**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, TEKNOLOGI  
DAN PERGURUAN TINGGI  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: [fkp@unila.ac.id](mailto:fkp@unila.ac.id), laman: <http://fkp.unila.ac.id>

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tassa

NPM : 2013031032

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan / Program Studi : Pendidikan IPS / Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 05 Juni 2024



Tassa  
2013031032

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Tassa biasa dipanggil Tassa. Penulis lahir di Purwodadi Dalam pada tanggal 28 November 2001, yang merupakan anak pertama dari Bapak Sugito dan Ibu Ngatini. Penulis berasal dari Desa Purwodadi Dalam, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan.

Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Purwodadi Dalam, lulus pada tahun 2014.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Tanjung Sari, lulus pada tahun 2017.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Tanjung Bintang, lulus pada tahun 2020.
4. Pada tahun 2020, penulis diterima melalui jalur SBMPTN pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung.

Pada tahun 2023, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan di Desa Tiuh Balak 1, Kec. Baradatu, Kab. Way Kanan dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 01 Taman Asri, Kabupaten Way Kanan. Penulis pernah aktif di organisasi kampus yakni pada organisasi ASSETS dan KOPMA UNILA. Kemudian, pada tanggal 15 Desember 2023 penulis melaksanakan Seminar Proposal, 15 Desember 2024 melaksanakan Seminar Hasil pada 17 Mei 2024 dan Ujian Komprehensif pada tanggal 30 Mei 2024.

## **PERSEMBAHAN**

### ***Bismillahirrahmanirrahim***

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis sampai pada tahap ini. Dengan bangga dan rasa syukur penulis mempersembahkan karya kecil ini kepada:

### **Kedua Orang Tua Saya Bapak Sugito dan Ibu Ngatini**

Terimakasih telah membesarkan saya dengan sabar dan penuh cinta kasih, yang selalu ada dalam setiap langkah saya. Terimakasih untuk setiap doa, usaha, dan pengorbanan yang telah dicurahkan untuk mendukung keberhasilan dan proses anakmu ini mencapai kesuksesan. Terimakasih untuk semua hal yang mungkin tidak dapat saya balas.

### **Keluarga Besar**

Terima kasih untuk seluruh keluarga besar yang telah mendukung dan mendoakan keberhasilanku, semoga aku dapat menjadi kebanggaan kalian.

### **Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajarku**

Terima kasih Bapak/Ibu atas segala kesabaran, arahan dan bimbingan serta ilmu yang telah diberikan selama ini, terima kasih pahlawan tanpa tanda jasa

### **Almamater Tercinta**

Universitas Lampung

## MOTTO

*“karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”*

*(Q.S Al-Insyirah: 5-6)*

*“boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui”*

*(Q.S Al-Baqarah; 216)*

*“belajar disiplin, jangan pernah menyalahgunakan waktu karena waktu itu sangat berharga”*

*(Tassa)*

*“Ketika kamu merasa tidak Bahagia dengan kehidupanmu, ketahuilah ada seseorang yang merasa Bahagia hanya karena kamu ada (orang tua)”*

*(Tassa)*

## SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah dan *Self-Awareness* (Kesadaran Diri) Terhadap Kedisiplinan Siswa Melalui Motivasi Belajar Siswa kelas XII IPS SMAN 1 Tanjung Bintang”, merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan doa, bimbingan, arahan, motivasi, kritik dan saran yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih secara tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M. Si., Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih bapak atas semua arahan dan sarannya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga bapak selalu diberikan kesehatan dan semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada bapak.

4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Plt. Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung dan selaku dosen pembimbing I dan Pembimbing Akademik yang telah bersedia membimbing, memberi arahan dan saran kepada penulis dengan sabar dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih bapak atas ilmu serta motivasi, nasihat yang bapak berikan pada Saya. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, keberkahan serta dimudahkan segala urusannya.
7. Bapak Drs. Nurdin, M.Si. selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritikan, arahan, saran dan masukannya kepada penulis yang berguna dalam penyempurnaan skripsi ini, terimakasih bapak atas semua saran dan arahnya, semoga bapak selalu diberikan kesehatan dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada bapak.
8. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Terimakasih atas ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staf karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengurus segala persyaratan selama perkuliahan.
10. Pihak Kartu Indonesia Pintar Kuliah yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menerima beasiswa. Terima kasih banyak telah membantu meringankan beban finansial selama penulis menjalani perkuliahan.
11. Terima kasih kepada Bapak Haris Tri Okfianto, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tanjung bintang atas izin yang telah diberikan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian pendahuluan dan penelitian di SMA 1 Tanjung Bintang. Semoga Bapak selalu diberikan kesehatan, keberkahan umur yang panjang, dan selalu dimudahkan dalam segala urusan.

12. Ibu Reka Rusiati, S.Pd., dan Ibu Aftri S.Pd selaku waka kesiswaan dan Guru di SMA Negeri 1 Tanjung Bintang yang telah membimbingku selama di SMA bahkan hingga menjadi mahasiswa. Terimakasih banyak Ibu dan Bapak atas bantuan dan bimbingannya selama penulis melaksanakan pra-penelitian hingga penelitian di SMA. Terima kasih atas segala ilmu yang diberikan, motivasi, semangat, dan dukungannya selama ini. Semoga Ibu dan Bapak selalu diberikan kesehatan, keberkahan umur yang panjang, dan selalu dimudahkan dalam segala urusan.
13. Terima kasih kepada siswa-siswi kelas XII IPS yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Semoga kalian selalu semangat dalam belajar, dapat menggapai cita-cita dan mimpi, serta dapat membanggakan kedua orang tua.
14. Diriku sendiri, terima kasih Tassa sudah berjuang sekuat ini, sudah menjadi wanita mandiri yang kemana-mana selalu sendiri, sudah menjadi wanita kuat dan pemberani, selalu jadi wanita yang berusaha untuk serba bisa, selalu bangkit sendiri saat sedang terpuruk, semoga senantiasa kuat dan selalu semangat, selalu kerja keras dan ambisi dalam pekerjaan maupun tujuan, selalu berjuang semaksimal mungkin dalam segala usaha, semoga Allah selalu memberikan kamu keridhoan, kesehatan dan umur yang panjang sampai kamu bisa meraih cita-cita dan membahagiakan kedua orang tua, di berikan kelancaran, kemudahan, kesabaran dan kekuatan dalam kerja kerasmu dan seterusnya seperti ini.
15. Teruntuk yang paling istimewa kedua Orang Tuaku, Bapak Sugito dan Ibu Ngatini yang telah memberikan semangat, cinta, kasih sayang dan didikan yang membuatku menjadi seorang yang sekuat ini, terimakasih atas semua pengorbananmu untukku yang tiada hentinya mendoakanku di setiap perjalanan hidupku, yang selalu memberikan perhatian yang jarang sekali diucapkan namun selalu ditunjukkan dalam bentuk tindakan, terimakasih bu untuk selalu ada dan selalu memeluk anakmu yang lemah ini. Maaf jika saya belum bisa memberikan pencapaian yang terbaik kepada Bapak dan Ibu. Kedepannya saya akan berusaha semaksimal mungkin untuk membanggakan dan memberikan kebahagiaan serta balas budi yang terbaik untuk Bapak dan Ibu. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, rezeki dan umur yang

panjang untuk Bapak dan Ibu sehingga dapat melihat saya bertumbuh dan sukses di masa depan. Semoga gelar studi anakmu ini dapat menjadi salah satu kado terindah yang Bapak dan Ibu terima.

16. Teruntuk Adekku Rehan Saputra terimakasih atas kehadirannya dalam keluarga, semangat untuk melanjutkan dan membahagiakan kedua orangtua. Semoga Allah lancarkan rezeki dan senantiasa melindungi kita untuk membahagiakan kedua orangtua.
17. Teruntuk Bunda (bude Patemi), bude Salbiyah, pakde Deb terima kasih sudah memberikan motivasi, dukungan, doa dan terimakasih sudah menjadi rumah kedua setelah orangtua.
18. Teruntuk seseorang dengan npm 2121005 terimakasih telah kebersamai perjalanan sejauh ini yang memberikan banyak motivasi, cerita dan pengalaman untuk hidup didunia nyata ini. Semoga selalu bahagia dunia akhirat dan segala keinginanmu terkabul.
19. Teruntuk sepupuku Adnan dan keponakanku Alisha terima kasih telah menjadi penghibur tante Tassa, dengan tingkah gemasnya kalian bisa membuat tante tertawa dan sedikit meringankan beban pikiran tante. Semoga kalian tumbuh menjadi orang-orang yang sukses. Semoga selalu menjadi kebanggaan tante Tassa.
20. Teruntuk sepupuku Umi terima kasih telah menjadi sosok keluarga yang senantiasa ada untuk teman cerita dan selalu mau memberikan bantuan kepadaku selama ini dan terimakasih telah mendengarkan keluh kesahku selama ini.
21. Sahabat-sahabatku tersayang grup perkuliahan: Mita, Nisa, Handayani, Alfina, Dwi Rahayu, Maya, Arlita dan Yeni. Terimakasih banyak atas kehadirannya senang bisa kebersamai sampai akhir dan terimakasih banyak atas bantuan baik untuk jasa maupun bantuan finansialnya, tetap solid sampai kapanpun yaa. Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian dan kalian diberikan kelancaran, kemudahan serta rezeki yang selalu mengalir sehingga kalian bisa menjadi orang-orang sukses. Mari bersahabat hingga till jannah.
22. Sahabat-sahabatku semasa putih abu-abu yang jarang bertemu (HLT2KR) Handayani, Antin, Tia, Nunun dan Risvi, terimakasih banyak untuk

motivasi, dukungan dan do'a terimakasih telah mendengarkan keluh kesah selama ini terimakasih telah memberikan masukan-masukan kepadaku dan bertukar cerita. Semoga kalian diberikan kebahagiaan untuk hidup didunia maupun diakhirat dan dilancarkan segala urusannya.

23. Teruntuk sahabatku teman masa kecilku Melani Devita Sari dan Firda Nindi Danela, terimakasih banyak telah mendengarkan keluh kesahku selama ini, terimakasih telah menjadi rumah untuk pulang dan kebersamaan sampai sejauh ini. Semoga selalu bisa kebersamaan perjalanan ini.
24. Seluruh teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi 2020, terimakasih atas kehangatan pertemanan selama masa perkuliahan, terimakasih atas segala semangat, pengalaman, dukungan, dan doa-doa baik kalian untuk penulis, semoga Allah senantiasa menjaga pertemanan kita.
25. Kakak tingkat 2019, 2018 dan 2017 yang tidak dapat disebutkan satu per satu terimakasih atas arahan, motivasi dan bantuannya, semoga Allah senantiasa mempermudah segala urusan kalian.
26. Teman-teman KKN Tiuh Balak 1 dan PLP, Nila Nola, Niken, Salsa, Tri, Septa, Fajar dan Gading terima kasih banyak atas suka dukanya selama 40 hari lebih di desa orang dan masih banyak cerita yang sangat berkesan dan tidak akan terlupakan bagi penulis bersama kalian. Semoga kalian semua diberikan kelancaran dan tetap semangat mengerjakan tugas akhir dan menggapai cita-cita.
27. Untuk Bapak Fuad, Ibu Eni dan mba Chantika yang telah menjadi keluarga selama 40 hari memberikan kenangan yang tidak terlupakan, semoga segala kebaikan kalian di balas oleh Allah, panjang umur dan sehat selalu sehingga kelak kita bisa berjumpa kembali.
28. Terimakasih kepada Rocket Digital Printing Unila yang telah membantu dan memperlancar proses percetakan skripsi ini, yang senantiasa ada di waktu kapan saja dan selalu memberikan kinerja terbaiknya. Semoga rezekinya semakin lancar, karyawannya sehat selalu, dan bisnisnya kian maju.
29. Teruntuk semua pihak yang selalu mendoakan, menyemangati, dan memberikan banyak dukungan kepada saya selama mengerjakan skripsi, terima kasih banyak atas segala doa, dukungan, dan semangat baik secara

langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah membalas semua doa dan kebaikan kalian serta diberikan kelancaran dalam setiap usaha yang kalian lakukan.

30. Terima kasih kepada Almamater Tercinta Universitas Lampung yang sudah memberikan banyak ilmu dan membuat saya banyak berkembang. Semoga ilmu yang saya dapatkan dapat saya gunakan untuk memajukan bangsa dan negara serta membawa nama harum Unila.

Semoga Allah memberikan keberkahan, rahmat dan hidayah-Nya atas kebaikan dan pengorbanan bagi kita semua. Disadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 17 Mei 2024

Penulis

Tassa

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxi</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang dan Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	12
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	13
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS .....</b>	<b>15</b>
A. Tinjauan Pustaka.....	15
B. Penelitian Yang Relevan.....	31
C. Kerangka Pikir.....	38
D. Hipotesis .....	41
<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	42
B. Populasi dan Sampel.....	43
C. Variabel Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data .....	46
E. Definisi Konseptual Variabel .....	47
F. Definisi Operasional Variabel .....	48
G. Uji Persyaratan Instrumen .....	51
H. Uji Persyaratan Analisis Data.....	58
I. Uji Asumsi Klasik.....	60
J. Uji Hipotesis .....	63
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>68</b>

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	68
B. Gambaran Umum Responden.....	70
C. Deskripsi Data Penelitian .....	71
D. Uji Persyaratan Statistik Parametrik .....	79
E. Uji Asumsi Klasik.....	80
F. Analisis Data.....	84
G. Uji Hipotesis .....	90
H. Kesimpulan Analisis Statistik.....	95
I. Pembahasan .....	97
J. Variabel Paling Berpengaruh Dalam Penelitian .....	122
K. Keterbatasan penelitian.....	123
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>124</b>
A. Kesimpulan.....	124
B. Saran .....	125
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>132</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Keterlambatan Hadir Pada Siswa Kelas XII IPS di SMAN 1 .....	4
Tabel 2. Hasil kuisisioner variabel kedisiplinan dan penerapan tata tertib .....	5
Tabel 3. Hasil kuisisioner variabel self-Awareness (kesadaran diri).....	7
Tabel 4. Hasil kuisisioner variabel motivasi belajar terhadap siswa kelas XII .....	8
Tabel 5. Penelitian Yang Relevan.....	31
Tabel 6. Jumlah siswa kelas XII IPS SMA N 1 Tanjung Bintang .....	43
Tabel 7. Perhitungan jumlah sampel untuk kelas XII IPS SMAN 1.....	45
Tabel 8. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	50
Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Uji Instrumen Penelitian Variabel .....	52
Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Uji Instrumen Penelitian Variabel <i>Self</i> -.....	53
Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Uji Instrumen Penelitian Variabel .....	54
Tabel 12. Rekapitulasi Hasil Uji Instrumen Penelitian Variabel .....	54
Tabel 13. Kategori besarnya Reabilitas .....	55
Tabel 14. Hasil Uji Reabilitas Instrumen Variabel Penerapan Tata .....	56
Tabel 15. Hasil Uji Reabilitas Instrumen Penelitian Variabel <i>Self</i> -.....	57
Tabel 16. Hasil Uji Reabilitas Instrumen Penelitian Variabel .....	57
Tabel 17. Hasil Uji Reabilitas Instrumen Penelitian Variabel .....	58
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Variabel Penerapan Tata Tertib Sekolah ( $X_1$ ) .....	72
Tabel 19. Kategorisasi Variabel Penerapan Tata Tertib Sekolah ( $X_1$ ).....	73
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Self-Awareness</i> (Kesadaran diri) ( $X_2$ )... 74	
Tabel 21. Kategorisasi Variabel <i>Self-Awaeness</i> (Kesadaran Diri) ( $X_2$ ).....	75
Tabel 22. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (Y).....	76
Tabel 23. Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar (Y).....	76
Tabel 24. Distribusi Frekuensi Variabel Kedisiplinan siswa (Z).....	77
Tabel 25. Kategorisasi Variabel Kedisiplinan Siswa (Z).....	78

Tabel 26. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas. ....	79
Tabel 27. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas.....	80
Tabel 28. Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas Regresi.....	81
Tabel 29. Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinearitas.....	81
Tabel 30. Rekapitulasi Hasil Uji Autokorelasi. ....	82
Tabel 31. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas. ....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan kerangka Pikir .....	40
Gambar 2. Diagram Jalur Substruktur .....	64
Gambar 3. Diagram Jalur Substruktur 2 .....	65
Gambar 4. Diagram Jalur Substruktur 3 .....	65
Gambar 5. Kurva Dubrin – Watson. ....	82
Gambar 6. Model diagram jalur berdasarkan paradigma penelitian .....	84
Gambar 7. Model Persamaan dua jalur .....	84
Gambar 8. Substruktur 1 .....	85
Gambar 9. Substruktur 2 .....	85
Gambar 10. Substruktur 1 .....	87
Gambar 11. Substruktur 2. ....	88
Gambar 12. Diagram Jalur Lengkap .....	90
Gambar 13. Pengaruh tidak langsung X1 terhadap Z melalui Y. ....	93
Gambar 14. Pengaruh tidak langsung X2 terhadap Z melalui Y. ....	94

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat penelitian pendahuluan.....	133
Lampiran 2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan .....	134
Lampiran 3. Pelaksanaan penelitian di kelas XII IPS SMAN 1 Tanjung .....	135
Lampiran 4. Absen keterlambatan Hadir siswa kelas XII IPS di SMAN 1 .....	136
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian di SMAN 1 Tanjung Bintang.....	137
Lampiran 6. Surat Balasan Penelitian di SMAN 1 Tanjung Bintang .....	138
Lampiran 7. Kisi-kisi kuesioner Penelitian .....	139
Lampiran 8. Kuesioner Penelitian.....	144
Lampiran 9. Uji Validitas.....	153
Lampiran 10. Rekapitulasi Tabulasi Data Penelitian .....	167
Lampiran 11. Uji Normalitas .....	170
Lampiran 12. Uji Homogenitas.....	170
Lampiran 13. Uji Linearitas Garis Regresi .....	171
Lampiran 14. Uji Multikolinearitas .....	172
Lampiran 15. Uji Autokorelasi .....	172
Lampiran 16. Uji Heteroskedastisitas .....	172
Lampiran 17. Pengujian Hipotesis .....	173

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang dan Masalah

Pendidikan merupakan komponen untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan yang diatur oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah agar siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan.

Dunia pendidikan saat ini banyak ditemukan berbagai masalah, salah satunya yaitu permasalahan mengenai karakter pada siswa yang diantaranya ditunjukkan dengan adanya *bullying*, maraknya kenakalan siswa, dan kedisiplinan siswa yang begitu kurang baik. Hal ini yang menandakan bahwa moral pada siswa semakin buruk. Dengan globalisasi yang semakin berkembang, moral siswa semakin memprihatinkan. Ini disebabkan oleh banyak dampak negatif yang dibawa oleh globalisasi, yang mengakibatkan moral siswa generasi sekarang merosot secara signifikan. Pendidikan memainkan peran penting dalam menentukan kualitas bangsa. Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin peningkatan kualitas dan efektivitas manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan di era global. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembaharuan pendidikan yang terencana, terarah, dan berkesinambungan. Pendidikan adalah komponen utama yang menentukan kualitas suatu negara. Selain itu, pendidikan selalu membutuhkan perbaikan terus menerus. Oleh

karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, selalu ada pembaharuan yang dilakukan (Wahyu, 2019).

Baik pendidik maupun peserta didik harus sadar akan pentingnya memberikan pendidikan agar proses pembelajaran menjadi menarik dan suasana belajar yang mendukung. Menurut Pasal 13 Ayat 1 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, "Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang saling dapat melengkapi dan memperkaya", kegiatan pendidikan dilakukan dalam tiga jalur untuk mencapai tujuan penelitian.

Sekolah merupakan salah satu pendidikan formal untuk membentuk watak dan kepribadian, dan tempat menimba ilmu. Sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah komunitas kecil, sehingga gagasan untuk membentuk masyarakat yang sesuai dengan standar harus diterapkan dalam tata kehidupan sekolah. Ini dilakukan dengan mengajarkan budi pekerti yang nyata, bukan hanya yang dipersepsi. Oleh karena itu, sekolah harus segera memulai pendidikan budi pekerti agar anak-anak dapat menerapkan norma dan nilai yang sesuai dengan agama dan budaya negara. Sekolah adalah tempat pendidikan setelah keluarga. Sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk mencapai tujuan pendidikan. Di sekolah, aturan yang berlaku mengatur kedudukan dan peranan seseorang sesuai dengan tujuan pendidikan. Selain itu, sekolah memiliki tanggung jawab untuk membangun karakter siswa agar menjadi orang yang berbudi luhur, mulia, dan berdisiplin tinggi.

Kebijakan pendidikan karakter dibuat oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 2010. Pendidikan karakter ini menggabungkan delapan belas nilai yang berasal dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut: (1) Religius; (2) Jujur; (3) Toleransi; (4) Disiplin; (5) Kerja keras; (6) Kreatif; (7) Mandiri; (8) Demokratis; (9) Rasa ingin tahu; (10) Semangat Kebangsaan; (11) Cinta tanah air; (12) Menghargai Prestasi; (13) Bersahabat atau komunikatif; (14) Cinta damai; (15) Gemar membaca; (16) Peduli lingkungan, (17) Peduli sosial, (18) Tanggung jawab, Dita dalam (Daryanto dan Darmiatun, 2013:47).

Dari delapan belas nilai karakter tersebut, nilai disiplin adalah salah satu yang harus dimiliki siswa untuk berhasil menerapkan pendidikan karakter. Disiplin siswa yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar (Pujo, Suyati, & Dhyahh, 2019). (Mansyur, 2017) mengemukakan pendapat bahwa Kedisiplinan adalah suatu keadaan yang dihasilkan dan dibentuk melalui tindakan yang menunjukkan prinsip-prinsip ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Siswa memiliki kewajiban untuk mematuhi dan mengikuti peraturan, serta menjauhi hal-hal yang dilarang. Disiplin sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. (Darmadi, 2017) menegaskan bahwa belajar adalah aktifitas mental yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar adalah perubahan dalam cara berpikir seseorang sebagai hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya.

Jika siswa memiliki disiplin, kegiatan pembelajaran akan berjalan lebih baik. Disiplin adalah salah satu karakteristik terpenting dalam keberhasilan pembelajaran. Menurut beberapa pernyataan tentang apa itu disiplin dan belajar, disiplin adalah suatu sifat yang tertib, teratur, dan bertanggung jawab untuk melakukan suatu proses menjadi yang lebih baik melalui berpikir dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Setelah melakukan observasi dan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMAN 1 Tanjung Bintang, peneliti melihat masih ada banyak siswa yang kurang disiplin dan tidak menerapkan tata tertib sekolah sesuai dengan aturan sekolah. Upaya guru untuk membentuk disiplin siswa melalui implementasi tata tertib sangat diperlukan untuk mengurangi kebiasaan buruk siswa yang masih melanggar peraturan sekolah. Di bawah ini ada data keterlambatan siswa selama satu bulan:

Tabel 1. Data Keterlambatan Hadir Pada Siswa Kelas XII IPS di SMAN 1 Tanjung Bintang.

No	Kelas	Persentase keterlambatan
1.	XII IPS 1	54%
2.	XII IPS 2	44%
3.	XII IPS 3	57%
4.	XII IPS 4	64%

Sumber: Data Absensi Keterlambatan 2023

Berdasarkan data Tabel 1. Di atas menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan pada siswa masih tergolong rendah. Yang dimana pada kelas XII IPS 1 sebanyak 54% siswa yang masih melakukan keterlambatan. Selanjutnya pada kelas XII IPS 2 sebanyak 44% siswa yang masih melakukan keterlambatan, kelas XII IPS 3 sebanyak 57% siswa yang masih melakukan keterlambatan, dan pada kelas XII IPS 4 sebanyak 64% siswa yang melakukan keterlambatan.

Berdasarkan data absen keterlambatan selama satu bulan terakhir, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belum maksimal dilakukan oleh siswa tersebut terutama pada siswa kelas XII IPS 4 yang mana menunjukkan bahwa kelas tersebut sering melakukan keterlambatan, hal itu yang membuat siswa tidak disiplin dan tidak menerapkan tata tertib sekolah. Upaya sekolah untuk mendisiplinkan siswa melalui penerapan tata tertib sekolah perlu dilakukan untuk mengurangi kebiasaan siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

Untuk disiplin siswa, sekolah harus menciptakan lingkungan yang mendorong semua siswa untuk taat dan patuh, salah satunya dengan menetapkan tata tertib. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007, "Tata tertib sekolah/madrasah ditetapkan oleh kepala sekolah/madrasah melalui rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan masukan komite sekolah/madrasah, dan peserta didik". Menurut Kurniawan (dalam Rahmawati:2020) Peraturan dan tata tertib adalah norma yang berlaku di masyarakat, seperti hukum, kesusilaan, dan norma agama. Diharapkan bahwa

penegakan peraturan dan tata tertib di sekolah akan membentuk siswa yang disiplin dan bertanggung jawab, sehingga masalah pelanggaran moral yang sering terjadi dapat ditekan seminimal mungkin. Di antara pelanggaran moral tersebut adalah datang terlambat, berbuat gaduh di kelas, sering keluar sekolah tanpa ijin, dan lainnya. Membicarakan disiplin siswa, tidak terlepas dari persoalan perilaku negatif pada diri siswa, yang akhir-akhir ini semakin memprihatinkan berbagai tindak negatif dilakukan para pelajar disekolah dari menyontek, bolos, memeras, sampai pelanggaran diluar sekolah seperti tawuran dan pelanggaran-pelanggaran yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

Sekolah harus membuat tata tertib yang efektif dan efisien untuk mendorong siswa yang disiplin dan bertanggung jawab. Peraturan tata tertib yang baik, yang telah disetujui dan diterapkan dengan benar, diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang baik. Untuk menjaga tata tertib sekolah adalah penting untuk membiasakan siswa dengan disiplin belajar. Tetapi kenyataannya belum semua siswa menaati tata tertib sekolah yang berlaku dengan baik, Bisa dilihat dari hasil penyebaran angket bahwa di SMAN Tanjung Bintang masih kurang kedisiplinannya:

Tabel 2. Hasil kuisioner variabel kedisiplinan dan penerapan tata tertib sekolah di SMAN 1 Tanjung Bintang.

No	Pertanyaan	Jawaban		Presentasi	
		Ya	Tidak	Ya (%)	Tidak (%)
1.	Apakah anda pernah terlambat masuk sekolah	16	10	63	37
2.	Guru akan memberikan hukuman terhadap siswa yang melanggar kedisiplinan	24	2	96,2	4,8
3.	Saya sering terlambat saat kegiatan upacara bendera	26	0	100	0
4	Saya tidak akan megulangi kesalahan yang saya perbuat	18	8	69,2	30,8

Sumber: Hasil Kuesioner 2023.

Berdasarkan informasi pada tabel di atas dapat diketahui bahwa 63% bahwa peserta didik ini pernah terlambat masuk sekolah dan hanya terdapat 37% siswa

yang tidak pernah terlambat masuk sekolah. Selanjutnya dapat diketahui terdapat 96,2 % bahwa guru telah memberikan hukuman terhadap siswa yang melanggar kedisiplinan. Dalam tabel juga diperoleh terdapat 100% siswa sering terlambat untuk mengikuti upacara bendera, dari sini kita bisa lihat bahwa siswa kurang disiplin dalam tata tertib padahal guru sudah memberikan sanksi/ hukuman terhadap siswa yang tidak disiplin. Dan dari tabel diperoleh jawaban bahwa siswa tidak akan mengulangi kesalahannya kembali. Data angket tersebut diperkuat lagi dari data absensi keterlambatan dan hasil wawancara dengan salah satu guru yang mengatakan ada beberapa siswa yang sering terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas dari guru, dan sering membikin keributan dikelas jika guru sedang tidak berada di kelas. Dari hasil melihat data dan wawancara inilah yang pada akhirnya disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas XII IPS SMAN 1 Tanjung bintang masih belum maksimal. Beberapa anggapan keliru dalam pemberlakuan kedisiplinan disekolah oleh siswa. Kurangnya kedisiplinan yang terjadi di SMAN 1 Tanjung Bintang disebabkan oleh beberapa faktor. Individu atau siswa, lingkungan, guru, keluarga, dan fasilitas adalah semua faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa.

Individu dan lingkungan adalah dua faktor utama yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa (Pujo, Suyati, & Dhyahh, 2019). Karena banyak siswa tidak memahami pentingnya menjaga aturan yang diberikan kepada mereka, mereka merasa terbebani dan terkadang sulit untuk mengikuti aturan. Jika siswa memahami pentingnya kedisiplinan, mereka tidak akan merasa sulit untuk mengikuti aturan. Sebagian besar disiplin didasarkan pada kesadaran, sedangkan sebagian besar disiplin tata tertib hanya didasarkan pada paksaan. Akibatnya, siswa belum banyak menyadari bahwa perilaku disiplin terhadap tata tertib sebenarnya merupakan tanggung jawab pribadi dan akan memberikan mafaat pada siswa.

Data lainnya didukung dengan hasil kuisioner yang dilakukan saat penelitian pendahuluan di mana menunjukkan bahwa perilaku disiplin akan lebih mudah tumbuh dan berkembang bila muncul dari kesadaran dalam diri seseorang. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil kuisioner variabel self-Awareness (kesadaran diri).

No	Pertanyaan	Jawaban		Presentasi	
		Ya	Tidak	Ya (%)	Tidak (%)
1.	Saya merasa bahwa diri sendiri sudah mengikuti pembelajaran disekolah dengan baik	4	22	15,4	84,6
2.	Kedisiplinan saya disebabkan oleh faktor lingkungan, sekolah dan keluarga	12	14	48,1	51,9
3.	Saya merasa bersalah ketika ditegur guru karena menyalin tugas teman	12	14	46,2	53,8

Sumber: Hasil Kuisioner 2023

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa siswa menyadari bahwa dirinya tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, kemudian siswa menyadari bahwa kedisiplinannya tidak hanya disebabkan oleh faktor lingkungan saja, selain itu siswa menyadari bahwa diri sendirinya telah melakukan kesalahan tetapi siswa tidak merasa bersalah. Dari jawaban tabel tersebut bisa disimpulkan bahwa salah satu faktor kedisiplinan juga bisa dipengaruhi oleh kesadaran dirinya sendiri. Permasalahan mengenai kedisiplinan dikarenakan adanya berbagai faktor yaitu kurangnya kesadaran diri siswa akan pentingnya berperilaku disiplin sehingga siswa kurang dapat mengontrol perilakunya. (Saroji, 2021) mengemukakan bahwa kesadaran diri atau *self-Awareness* adalah wawasan kedalam atau wawasan mengenai alasan-alasan dari tingkah laku sendiri atau pemahaman diri sendiri. Kesadaran diri atau *self-Awareness* adalah bahan baku yang penting untuk menunjukkan kejelasan dan pemahaman tentang perilaku seseorang. Kesadaran diri juga menjadi titik tolak bagi perkembangan pribadi. Kesadaran diri dilihat dari seberapa jauh individu dapat mengetahui dirinya sendiri dalam emosi, pengakuan diri yang akurat serta kepercayaan diri (Saroji, 2021). Kedisiplinan yang rendah dapat ditingkatkan dengan adanya kesadaran diri (*self-Awareness*). Upaya untuk meningkatkan kedisiplinan ialah dengan memberikan pelatihan kesadaran diri (*self-Awareness*), dengan adanya kesadaran diri siswa mampu belajar dari pengalaman. Abdurohman dalam (Novalia, Prihartanti, & Partini, 2020) juga

menjelaskan bahwa sikap disiplin peserta didik juga berhubungan dengan kesadaran diri peserta didik. Apabila peserta didik melakukan hal-hal yang telah ditetapkan atau diprogramkan oleh sekolah secara konsisten, mereka akan dinilai baik dalam belajar.

Setiap siswa harus memiliki sikap disiplin dan motivasi belajar yang tinggi karena ini akan membantu mereka belajar secara teratur dan terarah (Hidayatullah, 2018). Dalam proses pembelajaran faktor disiplin anak dalam belajar menjadi tantangan tersendiri yang harus dihadapi dan diselesaikan oleh seorang guru. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi, mereka juga bertanggung jawab untuk mendorong siswa untuk belajar.

Hasil observasi yang dilakukan di SMAN 1 Tanjung Bintang, Motivasi belajar siswa masih kurang, hal ini terlihat saat pada pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang terlihat berbicara pada temannya saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran, dan ketika guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi siswa tidak antusias untuk menjawabnya, sedangkan proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menciptakan respon baik dari siswa dalam bentuk tanggapan, sanggahan maupun pertanyaan. Beberapa pendapat tersebut juga didukung dengan data hasil kuisioner terkait dengan motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil kuisioner variabel motivasi belajar terhadap siswa kelas XII IPS SMAN 1 Tanjung Bintang.

No	Pertanyaan	Jawaban		Presentasi	
		Ya	Tidak	Ya (%)	Tidak (%)
1.	Guru selalu memberikan motivasi terhadap siswanya	25	1	96,2	4,5
2.	Saya sangat tekun dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas	10	16	37,9	62,1
3.	Ketika saya belajar secara berkelompok semangat belajar saya rendah	17	9	66,7	33,3

Sumber: Hasil Kuisioner 2023.

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh informasi bahwa terdapat 96,2 % guru telah memberikan motivasi kepada siswanya, dan terdapat 37,95 yang menunjukkan bahwa siswa tidak tekun dalam pembelajaran dikelas. Selain itu, siswa menjawab bahwa ketika ia belajar secara berkelompok semangatnya rendah. Maka dari itu bisa dikatakan bahwa motivasi belajar juga mempengaruhi kedisiplinan siswa, hubungan kedisiplinan dalam kegiatan belajar siswa dengan motivasi belajar ketika didalam kelas memiliki hubungan keterkaitan dengan menunjukkan adanya kenaikan yang signifikan antara kedisiplinan siswa dari rendah ke tinggi begitu juga dengan motivasi belajar siswa dari rendah ke tinggi (Nindy & Miftakhul, 2020). Seorang siswa yang mempunyai motivasi belajar yang kuat dapat diketahui pada saat ia mengikuti pembelajaran, seperti berkonsentrasi pada saat pembelajaran, menunjukkan minat yang besar pada pembelajaran, bersikap aktif, tekun menghadapi tugas dan selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (Pudjiwati, 2021). Maka dapat disimpulkan bahwa jika motivasi belajar pada siswa tinggi akan tercipta kedisiplinan yang tinggi juga, sebaliknya juga jika motivasi belajar yang dimiliki para siswa rendah tingkah kedisiplinan juga akan rendah. Disiplin mengacu pada kebebasan individu untuk menghindari bergantung pada orang lain dalam memilih, membuat keputusan, tujuan, perilaku, pikiran, dan emosi sesuai dengan prinsip yang dipegang.

Sehingga, dapat dipahami bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa, faktor yang sangat dominan yaitu faktor lingkungan dan faktor individu. Faktor lingkungan sekolah merupakan penerapan tata tertib sekolah yang masih kurang dan faktor individu adalah *self-Awareness* (kesadaran diri) siswanya sendiri. Dan ada juga yang mempengaruhi kedisiplinan belajar yaitu motivasi belajar pada siswa. Pelaksanaan tata tertib sekolah, *self-Awareness* (kesadaran diri) dan motivasi belajar secara bersama-sama akan mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam belajar. Hal ini karena faktor-faktor tersebut merupakan hal yang dekat dengan munculnya sikap disiplin siswa dalam belajar disekolah.

Dari semua uraian pendapat mengenai latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui lebih jauh tentang **“Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah, dan *Self-Awareness* (Kesadaran Diri) Terhadap Kedisiplinan Siswa Melalui Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XII IPS SMAN 1 Tanjung Bintang”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan identifikasi masalah yang berkaitan dengan pembahasan diatas adalah:

1. Dampak globalisasi yang banyak mengakibatkan hal buruk
2. Permasalahan mengenai karakter moral pada siswa yang semakin hari semakin buruk
3. Kurangnya kedisiplinan pada siswa kelas XII IPS di SMAN 1 Tanjung Bintang
4. Kurangnya kesadaran diri siswa akan pentingnya berperilaku disiplin
5. Siswa belum menaati peraturan tata tertib sekolah
6. Kurangnya kesadaran siswa untuk mengontrol perilakunya sendiri
7. Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa masih rendah

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan, oleh karena itu masalah pada penelitian ini dibatasi dengan kajian pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah ( $X_1$ ) dan *Self-Awareness* / Kesadaran Diri ( $X_2$ ) Terhadap Kedisiplinan Siswa ( $Z$ ) melalui motivasi belajar ( $Y$ ) pada siswa kelas XII IPS di SMAN 1 Tanjung Bintang. Tujuan dari pembatasan masalah ini adalah agar peneliti menjadi terarah sehingga didapatkan gambaran yang jelas dengan data yang akurat.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang disebutkan, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai

berikut:

1. Apakah ada pengaruh langsung penerapan tata tertib sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPS di SMAN 1 Tanjung Bintang?
2. Apakah ada pengaruh langsung *self-Awareness* (kesadaran diri) terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPS di SMAN 1 Tanjung Bintang?
3. Apakah ada hubungan penerapan tata tertib sekolah dan *self-Awareness* (kesadaran diri) terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPS di SMAN 1 Tanjung Bintang?
4. Apakah ada pengaruh langsung penerapan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa kelas XII IPS di SMAN 1 Tanjung Bintang?
5. Apakah ada pengaruh langsung *self-Awareness* (kesadaran diri) terhadap kedisiplinan siswa kelas XII IPS di SMAN 1 Tanjung Bintang?
6. Apakah ada pengaruh langsung motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa kelas XII IPS di SMAN 1 Tanjung Bintang?
7. Apakah ada pengaruh tidak langsung penerapan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa melalui motivasi belajar siswa kelas XII IPS di SMAN 1 Tanjung Bintang?
8. Apakah ada pengaruh tidak langsung *self-Awareness* (kesadaran diri) terhadap kedisiplinan siswa melalui motivasi belajar siswa kelas XII IPS di SMAN 1 Tanjung Bintang?
9. Apakah ada pengaruh simultan penerapan tata tertib sekolah dan *self-Awareness* (kesadaran diri) terhadap kedisiplinan siswa kelas XII IPS di SMAN 1 Tanjung Bintang?
10. Apakah ada pengaruh simultan penerapan tata tertib sekolah, *self-Awareness* (kesadaran diri) dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa kelas XII IPS di SMAN 1 Tanjung Bintang?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka tujuan dilakukan untuk:

1. Mengetahui pengaruh langsung penerapan tata tertib sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPS di SMAN 1 Tanjung Bintang.

2. Mengetahui pengaruh *self-Awareness* (kesadaran diri) terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPS di SMAN 1 Tanjung Bintang.
3. Mengetahui hubungan antara penerapan tata tertib sekolah dan *self-Awareness* (kesadaran diri) terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPS di SMAN 1 Tanjung Bintang.
4. Mengetahui pengaruh langsung penerapan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa kelas XII IPS di SMAN 1 Tanjung Bintang.
5. Mengetahui pengaruh langsung *self-Awareness* (kesadaran diri) terhadap kedisiplinan siswa kelas XII IPS di SMAN 1 Tanjung Bintang.
6. Mengetahui pengaruh langsung motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa kelas XII IPS di SMAN 1 Tanjung Bintang.
7. Mengetahui Pengaruh tidak langsung penerapan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa melalui motivasi belajar siswa kelas XII IPS di SMAN 1 Tanjung Bintang.
8. Mengetahui pengaruh tidak langsung *self-Awareness* (kesadaran diri) terhadap kedisiplinan siswa melalui motivasi belajar pada kelas XII IPS di SMAN 1 Tanjung Bintang.
9. Mengetahui pengaruh simultan penerapan tata tertib sekolah dan *self-Awareness* (kesadaran diri) terhadap kedisiplinan siswa kelas XII IPS di SMAN 1 Tanjung Bintang.
10. Mengetahui pengaruh simultan penerapan tata tertib sekolah, *self-Awareness* (kesadaran diri) dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa kelas XII IPS di SMAN 1 Tanjung Bintang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk mendukung teori yang berkaitan dengan pengaruh penerapan tata tertib sekolah, *self-Awareness* (kesadaran diri) terhadap kedisiplinan siswa melalui motivasi belajar.

- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan peneliti-peneliti selanjutnya dengan objek penelitian yang serupa.
2. Manfaat praktis
    - a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk tambahan wawasan agar meningkatkan siswa dalam kedisiplinan belajar di sekolah.
    - b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan tata tertib sekolah dan motivasi belajar sehingga meningkatkan kedisiplinana belajar siswa.
    - c. Bagi Peneliti

Harapannya penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa.
    - d. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait pentingnya kedisiplinan siswa. Dan penelitian ini juga bisa sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam menentukan kebijakan terkait dengan kedisiplinan siswa.
    - e. Bagi Prodi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi mahasiswa Universitas Lampung untuk meneliti dengan variabel yang sejenis dan penelitian ini juga diharapkan bisa membantu program studi dalam proses akreditasi.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah penerapan tata tertib sekolah ( $X_1$ ), *self-Awareness*/ kesadaran diri ( $X_2$ ), kedisiplinan siswa ( $Z$ ) dan motivasi belajar ( $Y$ ).

2. Subjek penelitian  
Subjek penelitian ini adalah siswa aktif kelas XII IPS
3. Tempat penelitian  
Penelitian ini bertempat di SMAN 1 Tanjung Bintang
4. Waktu penelitian  
Penelitian ini akan dilakukan pada tahun 2023/2024
5. Ilmu penelitian  
Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah pendidikan.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Penerapan Tata Tertib Sekolah**

##### **1.1 Pengertian Tata Tertib Sekolah**

Tata tertib sekolah adalah hasil dari institusi pendidikan yang bertujuan agar semua kegiatan dapat berjalan lancar. (Aditya, 2018) berpendapat juga bahwa peraturan dan tata tertib merupakan pelaksanaan dari norma yang berada di lingkungan masyarakat, baik norma kesopanan, norma hukum, norma kesusilaan dan norma agama. Tata tertib sekolah biasanya didefinisikan sebagai aturan atau perjanjian yang harus dipatuhi oleh semua siswa di sekolah selama proses belajar mengajar. Sekolah dapat menjalankan tata tertib dengan baik hanya jika guru, staf sekolah, dan siswa saling mendukung. Tata tertib sekolah, atau peraturan sekolah, adalah set aturan tertulis yang mengikat yang berlaku di lingkungan sekolah (Mansyur, 2017). Prinsip tata tertib sekolah adalah harus, diajarkan, dan tidak boleh dilakukan dalam pergaulan di lingkungan sekolah. Tujuan tata tertib sekolah adalah agar semua siswa mengetahui tugas, hak, dan kewajiban mereka dan melaksanakannya dengan baik sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar (Laugi, 2019). Disebabkan fakta bahwa tidak adanya tata tertib di sekolah dapat menyebabkan perilaku yang tidak teratur, tidak terkontrol, dan tidak tertib yang dapat mengganggu kegiatan belajar. Oleh karena itu, ada korelasi yang signifikan antara tingkat kedisiplinan siswa dan tingkat tata tertib di sekolah. Maka dari

itu penerapan dan pelaksanaan peraturan sekolah bisa membantu para siswa agar dilatih dan dibiasakan hidup teratur, bertanggung jawab, dan disiplin. Oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa penerapan tata tertib tersebut berpengaruh kedalam pelaksanaan kedisiplinan siswa.

## **1.2 Hambatan-Hambatan Yang Mempengaruhi Tata Tertib Sekolah**

Menurut (Suwaibatul, 2020) Sekolah menghadapi tantangan internal dan eksternal dalam menjalankan tata tertibnya. Guru dan siswa adalah faktor internal, dan keluarga dan ekonomi adalah faktor eksternal. Berikut penjelasan mengenai hambatan tata tertib sekolah:

### a) Guru

Guru yang tidak teliti saat memberikan sanksi kepada siswa mereka menyebabkan sanksi yang diberikan berbeda-beda atau tidak konsisten. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menunjuk seorang pendidik yang tegas, yang akan bertanggung jawab untuk memberikan sanksi kepada mereka yang melanggar peraturan.

### b) Siswa

Kurangnya kesadaran diri dalam mematuhi tata tertib sekolah. Mengatasi hambatan tersebut dengan cara guru harus selalu mengingatkan dan memberikan contoh perilaku disiplin dihadapan siswa. Jika masih mengulangi kesalah lagi sebaiknya siswa dikasih hukuman agar mereka jera dan tidak akan mengulanginya kembali.

### c) Keluarga

Salah satu kendala dalam menjalankan tata tertib sekolah adalah kurangnya perhatian orang tua. Untuk mengatasi masalah ini, kepala sekolah, khususnya, harus meminta wali murid untuk selalu mengawasi anak-anaknya ketika mereka berada di rumah, baik dalam hal pembelajaran maupun tingkah lakunya yang disampaikan saat rapat wali murid.

### d) Ekonomi

Selain itu, ekonomi ini dianggap sebagai penghalang bagi siswa

untuk mengikuti tata tertib. Hal ini terjadi karena orang tua tidak dapat membelikan seragam sekolah, yang menyebabkan seragam yang dipakai siswa menjadi kotor dan berubah warna. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah memberikan bantuan keuangan kepada siswa yang tidak mampu dan BOS.

### **1.3 Faktor-faktor Dasar Kepatuhan Seseorang Terhadap Tata Tertib**

(Laugi, 2019) menyebutkan ada beberapa faktor dasar kepatuhan seseorang terhadap tata tertib sekolah yaitu:

- a) *Normativist*, biasanya kepatuhan kepada norma-norma hukum.
- b) *Integralis*, yaitu kepatuhan didasarkan pada kesadaran dengan pertimbangan-pertimbangan yang rasional.
- c) *Fenomenalist*, yaitu kepatuhan berdasarkan suara hati/sekedar basa basi.
- d) *Hedonist*, yaitu kepatuhan berdasarkan kepentingan sendiri.

### **1.4 Indikator Penerapan Tata Tertib Sekolah**

Pelaksanaan tata tertib sekolah yang baik dapat terjadi jika ada dukungan serta kerjasama dari setiap perangkat sekolah. Sekolah pada umumnya menyusun pedoman tata tertib sekolah bagi semua pihak yang terkait. Menurut Hadiani (2008) dalam (Alimun & Sujana, 2021) mengungkapkan indikator tata tertib sekolah yaitu:

- 1) Tugas dan kewajiban, baik dalam kegiatan intra kulikuler dan ekstrakulikuler.
- 2) Larangan bagi para siswa
- 3) Sanksi yang mengikat jika terjadi pelanggaran terhadap tata tertib yang berlaku.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti mengambil indikator tersebut yang mana akan digunakan sebagai tolak ukur penerapan tata tertib sekolah siswa SMAN 1 Tanjung Bintang.

## 2. *Self-Awareness* (Kesadaran Diri)

### 2.1 Pengertian *Self-Awareness*

(Farenti dkk, 2022) Menyatakan bahwa kesadaran diri adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk mengenal dan memahami perasaan berfikir positif, pengambilan keputusan dan mempertimbangkan dampak dari pengambilan keputusan itu sendiri. *Self-Awareness* juga merupakan salah satu aspek yang sangat penting di dalam kehidupan seseorang. Dikatakan aspek paling penting karena unsur ini akan menentukan sejauh mana seseorang dapat mengerti dan memahami keadaan dan juga mengerti bagaimana seseorang dapat menerima segala apapun yang terjadi di dalam hidup ini. *Self-Awareness* ini memiliki persepsi yang kuat terhadap kondisi kepribadian seseorang (Nu'man, 2019). *Self-Awareness* digunakan untuk membantu seseorang dalam mengambil sebuah keputusan dan menilai kemampuan diri sendiri secara realistis. Sedangkan menurut (Gita, 2022) "Kemampuan untuk melihat, memikirkan, merenungkan, dan sifat menilai diri sendiri" adalah definisi self-awareness. Kesadaran diri tidak hanya mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang, tetapi juga dapat mempengaruhi cara seseorang melihat dirinya. (Septianingtias & Herwin, 2022) juga menyatakan bahwa seseorang dengan *self-Awareness* yang tinggi akan menyadari pikiran, emosi, dan perlakuannya, sehingga bisa melakukan perubahan yang lebih baik untuk kedepannya. Siswa dengan *self awareness* tinggi akan memiliki disiplin belajar yang tinggi dan disiplin belajar yang tinggi itu dikarenakan adanya *self-Awareness* (Septianingtias & Herwin, 2022). Sikap disiplin ini berkaitan dengan *self-Awareness*. Karena siswa dinilai baik dalam belajar apabila mereka melaksanakan secara sadar dan terus menerus segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh sekolah. Disiplin belajar akan lebih mudah ditingkatkan apabila setiap individu memiliki kesadaran diri. Melalui *self-Awareness* yang tinggi, perilaku siswa akan terkendali sesuai aturan. Seseorang yang mempunya

perilaku kesadaran diri yang tinggi akan mereka cenderung berperilaku disiplin. Begitupun sebaliknya jika seseorang tidak mempunyai perilaku kesadaran diri mereka akan cenderung melanggar peraturan dan tidak bertanggung jawab. Dari pendapat di atas berarti *self-Awareness* mempengaruhi peningkatan dan penurunan kedisiplinan siswa. Siswa yang memiliki *self-Awareness* dapat mengatur waktu dan kepekaan pada lingkungan sehingga meningkatkan kedisiplinan belajar. Goleman dalam (Rahmawati, Kuswarini, & Diella, 2022) menjelaskan *self-Awareness* sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, dorongan, nilai, dan dampaknya pada orang lain serta perhatian terus menerus terhadap batin seseorang. Sejalan dengan hal di atas Solso dalam (Rahmawati, Kuswarini, & Diella, 2022) mengemukakan bahwa kesadaran diri dari proses fisik dan psikologis yang saling berhubungan dengan tujuan hidup, emosi, dan proses kognitif. Apabila peserta didik memiliki *self-Awareness* maka akan dapat memaksimalkan dalam proses pembelajarannya. *Self-Awareness* mengacu pada kemauan dan kesadaran atas dasar dalam kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik memiliki semangat yang tinggi dalam proses pembelajarannya. Maka dari itu bisa disimpulkan bahwa *self-Awareness* berhubungan dengan motivasi belajar siswa karena peserta didik yang memiliki *self-Awareness* mereka akan memaksimalkan dalam proses pembelajarannya.

## **2.2 Bentuk-bentuk *self-Awareness***

Menurut (Gita, 2022) dalam maharani, menyatakan bahwa *self-Awareness* memiliki beberapa bentuk diantaranya:

- a. *Self-Awareness* subjektif adalah kemampuan organisme untuk membedakan dirinya dilingkungan fisik dan sosialnya. Seseorang sadar tentang siapa dirinya dan statusnya yang membedakan dirinya dengan orang lain. Seseorang harus sadar bahwa siapa dia dimata orang-orang disekitarnya.

- b. *Self-Awareness* objektif adalah kapasitas organisme untuk menjadi objek perhatiannya sendiri.
- c. *Self-Awareness* simbolik adalah Kemampuan organisme untuk menggunakan bahasa untuk membentuk konsep abstrak dari diri membuatnya mampu berkomunikasi, menjalin hubungan, menentukan tujuan, mengevaluasi hasil, dan membangun sikap yang berhubungan dengan diri untuk melindunginya dari komunikasi yang mengancam.

### 2.3 Dimensi self-Awareness

Menurut (widiatmoko dan ardini) dalam (Gita, 2022), *Self-Awareness* di bagi menjadi dua bagian atau dimensi yakni kesadaran diri public (*public self-Awareness*) dan kesadaran diri privat (*Private self-Awareness*). Kedua dimensi self-awareness tersebut memiliki aspek-aspek yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. kesadaran diri public memiliki tiga aspek, yakni aspek penampilan, tindakan atau perilaku dan percakapan.
- b. Kesadaran diri privat memiliki tiga aspek yakni aspek pikiran, emosi, dan sikap.

### 2.4 Tingkatan *Self-Awareness* Dalam Tahap Perkembangan Psikologi

*Self-Awareness* memiliki tingkatan dalam tahap perkembangan psikologis individu, yaitu:

- 1) *Self-consciousness* (kesadaran diri) dalam perkembangan, pada saat dilahirkan individu berada dalam tahap ini hingga ia berusia dua tahun.
- 2) *The case of mirror reflection* (refleksi kaca ), setelah berusia tiga hingga lima tahun, individu berada dalam tahap memaknai diri dengan melihat bentuk diri dari apa yang dikatakan orang lain

terhadap dirinya.

- 3) *Identification* (identifikasi), terjadi pada usia lima hingga dua belas tahun, pada tahap ini individu dapat memanifestasikan rekognisi yang ada berdasarkan pemahaman dirinya sendiri (tanpa bantuan orang lain). Individu mulai belajar untuk memahami ekspresi dan emosi yang ia miliki.
- 4) *Permanence* (permanen), terjadi pada usia dua belas hingga delapan belas tahun, pada tahap ini individu dapat merasakan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya dengan cepat, mampu mengenali ekspresi yang ia rasakan, dan menempatkannya secara tepat.
- 5) *Self-consciousness* “ meta” *self-Awareness* adalah tingkatan tertinggi dalam perkembangan self awareness individu, yakni mampu mengelola dan menyeimbangkan emosi secara baik dan tepat, mampu menyadari keadaan dirinya dalam situasi apapun dan selalu bersandarkan pada realitas yang ada dalam kehidupannya. Rohmat dalam (Novalia, Prihartanti, & Partini, 2020)

## **2.5 Indikator *Self-Awareness***

Indikator *self-Awareness* menurut (Nu'man, 2019) adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu mengenal emosi diri dan pengaruhnya (*Emotional Awareness*)  
Kecerdasan emosional bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengenali emosinya saat terjadi. Para ahli psikologi menyebutkan kesadaran diri sebagai metamood, atau kesadaran seseorang akan emosinya sendiri.
- 2) Mengetahui kekuatan dan keterbatasan diri (*Accurate Self Assesmenet*)  
Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri dapat memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap diri sendiri dan

bagai mana cara bekerja. Hal ini yang membuat seseorang memahami kekuatan anda yang akan membuat unggul dan berkembang.

3) Percaya akan kemampuan diri yang dimiliki (*self confidence*)

Yakin pada kemampuan dan penilaian diri sendiri untuk menyelesaikan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Ini termasuk keyakinan pada kemampuan dirinya untuk menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan keyakinan pada pilihan atau keyakinannya.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti mengambil tiga indikator yang akan dijadikan tolak ukur *self-Awareness*. Tiga indikator tersebut akan digunakan untuk mengukur pengaruh *self-Awareness* di SMA N 1 Tanjung Bintang.

### 3. Kedisiplinan Siswa

#### 3.1 Pengertian Kedisiplinan Siswa

(Pujo, Suyati, & Dhyahh, 2019) menyatakan bahwa kedisiplinan belajar adalah bentuk ketaatan atau kepatuhan peraturan yang tertulis maupun tidak tertulis. Kedisiplinan tersebut merupakan perubahan tingkah laku dalam suatu proses suatu pembelajaran, mulai dari mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan serta mengikuti arahan. Kedisiplinan merupakan hal yang penting bagi siswa karena kedisiplinan adalah salah satu bentuk sikap siswa dalam upaya pengendalian diri yang dilakukan secara sadar. Kedisiplinan adalah fungsi operatif keenam dari manajemen sumber daya manusia (Budianto, Rizal, & Nurdin, 2014). Kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan sehingga proses belajar yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal dalam proses belajar mengajar. (Mansyur, 2017) mengemukakan pendapat bahwa Kedisiplinan adalah suatu keadaan yang dihasilkan dan dibentuk melalui tindakan yang

menunjukkan prinsip-prinsip ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Dengan menjadi didik, seseorang akan belajar dan membedakan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Suyahman (2019) dalam (Marotang, 2020) menyatakan bahwa Salah satu tanggung jawab sekolah adalah menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman untuk belajar, terutama di kelas. Jika seorang guru tidak menerapkan disiplin dengan baik di kelas, siswa mungkin tidak termotivasi dan memperoleh penekanan tertentu, dan suasana kelas mungkin tidak menyenangkan untuk siswa. Orang yang disiplin biasanya digambarkan sebagai orang yang selalu tiba tepat waktu, mematuhi aturan, berperilaku sesuai dengan standar yang berlaku, dan hal-hal seperti itu.

Zahrifah dalam (Sinta & Muhsin, 2018) Faktor-faktor yang dapat memengaruhi ketidakdisiplinan belajar siswa termasuk dorongan dari dalam diri siswa, yaitu pengetahuan, kesadaran, ketaatan, keinginan untuk berprestasi, dan latihan berdisiplin; dorongan dari luar siswa, yaitu lingkungan, alat pendidikan, teman, saudara, kebiasaan, dan pembinaan patuh dan taat untuk mengalami perubahan dari belum bisa menjadi bisa, belum tahu menjadi tahu, dari pengalaman, dan latihan. Selain tata tertib sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya juga termasuk kedalam faktor ekstern yang dapat mempengaruhi disiplin belajar. Disiplin dalam lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan kedisiplinan seseorang, baik disiplin di didalam lingkungan keluarga itu sendiri maupun dilingkungan sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap disiplin memiliki manfaat yang baik untuk membantu siswa mengembangkan kontrol diri dan mengajarkan siswa untuk menerima aturan yang akan membantu siswa kearah yang lebih baik.

### **3.2 Fungsi-Fungsi Disiplin**

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh siswa. Itu membentuk sikap, perilaku, dan tata kehidupan yang berdisiplin, yang akan

membantu siswa sukses dalam belajar dan di tempat kerja. Berikut beberapa fungsi disiplin menurut (Suwaibatul, 2020) :

a) Menata kehidupan bersama

Karena manusia adalah makhluk sosial, mereka selalu memiliki hubungan dan ikatan dengan orang lain. Dengan memiliki perspektif disiplin, seseorang dapat belajar menghargai orang lain dengan mematuhi dan mematuhi peraturan yang ada. Dengan demikian, hubungan antar orang menjadi baik dan lancar, yang menghasilkan lingkungan kehidupan yang baik.

b) Membangun kepribadian

Keluarga, pergaulan, masyarakat, dan sekolah adalah faktor-faktor yang biasanya memengaruhi perkembangan kepribadian seseorang. Oleh karena itu, lingkungan yang berdisiplin sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Lingkungan sekolah yang teratur, tertib, tenang, dan tentram sangat penting untuk membangun kepribadian siswa apabila mereka sedang berkembang.

c) Melatih kepribadian

Sikap berperilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta merta dalam waktu singkat. Namun terbentuk melalui suatu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut adalah melalui latihan.

d) Pemaksaan

Didisiplin adalah proses memaksa seseorang untuk mengikuti peraturan yang berlaku. Ini dimulai dengan pemaksaan, tetapi kemudian berkembang menjadi kesadaran diri, masuk ke dalam hati, dan menganggapnya sebagai kebutuhan dan kebiasaan.

e) Hukuman

Disiplin adalah aturan yang mengikat yang diikuti oleh hukuman. Irene Marx mengatakan bahwa hukuman memiliki empat fungsi: pertama, mereka berfungsi sebagai pembalasan atas tindakan yang

salah, kedua, mereka mencegah orang lain melakukan pelanggaran, dan ketiga, mereka berfungsi sebagai koreksi atas tindakan yang salah. Keempat, sebagai pendidikan, memberi tahu orang untuk berhenti melakukan hal-hal yang tidak baik.

### **3.3 Indikator Kedisiplinan Siswa**

Menurut (Suwaibatul, 2020) untuk mengukur ketercapaian disiplin siswa, terdapat indikator kedisiplinan yang harus dicapai yaitu meliputi:

- 1) Ketaatan terhadap tata tertib sekolah
- 2) Ketaatan terhadap kegiatan sekolah
- 3) Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran
- 4) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah

Dari pendapat tersebut, peneliti mengambil empat indikator yang akan dijadikan tolak ukur kedisiplinan, Siswa SMAN 1 Tanjung Bintang.

## **4. Motivasi Belajar**

### **4.1 Pengertian Motivasi**

Motivasi dapat didefinisikan sebagai upaya yang dapat mendorong seseorang atau kelompok orang untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Rahman S. , 2021). Motivasi sangat berkaitan dengan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu tindakan. Demikian pula menurut (Silvia, 2022) Motivasi adalah kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Motivasi diri ditingkatkan ketika seseorang merasa bahwa kopetensinya untuk melakukan tugas meningkat dan mereka menjadi lebih kompeten dalam mencapai tujuan yang ditentukannya (Maydiantoro & dkk, 2021). Siswa yang tidak berprestasi biasanya bukan karena mereka tidak memiliki kemampuan, tetapi karena mereka tidak memiliki motivasi

yang cukup untuk belajar sehingga mereka tidak berusaha untuk menunjukkan segala kemampuannya.

#### **4.2 Pengertian Motivasi Belajar**

(Rahman, 2021) mengemukakan bahwa Motivasi belajar adalah keadaan di mana seseorang memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya motivasi siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Begitupun sebaliknya, jika siswa tidak memiliki motivasi dalam pembelajaran niscaya pembelajaran yang mereka lakukan tidak akan membuahkan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu motivasi siswa dalam belajar harus senantiasa dijaga. Tugas guru selain mengajar juga harus senantiasa memberikan motivasi kepada siswa (Herwin, 2021). Faktor intrinsik seperti hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan untuk memenuhi kebutuhan, harapan, dan cita-cita seseorang dapat menyebabkan motivasi untuk belajar. Faktor luar seperti penghargaan, lingkungan yang baik, dan kegiatan yang menyenangkan dan menarik. Dorongan internal dan eksternal yang mendorong siswa untuk mengubah tingkah laku dikenal sebagai motivasi belajar, Nurul Hidayah( 2016) dalam (Rahman S. , 2021). Ada berbagai teori motivasi belajar yang dikembangkan oleh Hamzah B. Uno dalam (Rahman, 2021) beliau menyatakan bahwa terdapat dua kelompok dalam motivasi belajar yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi (a) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dan (c) adanya harapan dan cita-cita masa depan. Sedangkan yang termasuk kedalam faktor ekstrinsik adalah (a) adanya penghargaan dalam belajar, (b) adanya keinginan yang menarik dalam belajar (c) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

### 4.3 Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam kegiatan belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi, tanpa motivasi mungkin tidak adanya aktivitas. Agar peranan motivasi dapat lebih digalakan secara optimal, maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui tetapi harus juga dijelaskan dalam kegiatan belajar mengajar. (Arianti, 2018) mengungkapkan ada beberapa prinsip motivasi belajar sebagaimana diuraikan di bawah ini:

a) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasilah yang sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan suatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun minat adalah motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Motivasi dianggap sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang. Akibatnya, seseorang yang sudah termotivasi untuk belajar akan melakukan aktivitas tersebut dalam jangka waktu tertentu.

b) Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Dari semua kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memilih memberikan motivasi luar kepada semua siswa. Guru dapat memberikan motivasi eksternal kepada siswa yang tidak rajin belajar. Salah satu hasil yang tidak diinginkan dari motivasi yang berasal dari sumber luar adalah anak-anak menjadi lebih cenderung bergantung pada hal-hal di luar diri mereka sendiri. Anak-anak ini tidak hanya tidak percaya diri, tetapi mereka juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Akibatnya, motivasi

intrinsik lebih penting dalam belajar.

c) Motivasi pujian lebih baik dari pada hukuman

Meskipun hukuman masih digunakan untuk mendorong siswa untuk belajar, pujian masih lebih baik. Setiap orang menghargai sennag dan tidak suka dihukum dengan cara apa pun. Memuji orang lain berarti mengakui pekerjaan mereka. Hal ini akan mendorong seseorang untuk meningkatkan hasil kerjanya. Namun, pujian harus diucapkan pada saat yang tepat. Karena memberikan pujian yang salah dapat berarti mengejek.

d) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar

Dalam kehidupan anak didik, membutuhkan penghargaan, perhatian, ketenaran, status, martabat, dan hal-hal lainnya adalah kebutuhan yang wajar. Semua hal dapat memberikan motivasi bagi anak didik untuk belajar. Guru yang berpengalaman dapat memenuhi kebutuhan anak didik dan mendorong mereka untuk menjadi siswa yang senang belajar. Anak-anak juga harus giat belajar untuk memenuhi kebutuhan mereka dan memenuhi keinginan mereka.

e) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Siswa yang memiliki motivasi belajar selalu yakin mereka dapat menyelesaikan pekerjaannya. Ia percaya bahwa belajar bukan sesuatu yang sia-sia. Hasilnya akan bermanfaat sekarang dan di masa depan.

#### **4.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Menurut (Herwin, Husin, & Rahmawati, 2021) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, anatara lain yaitu sebagai berikut:

a. Cita-cita atau Aspirasi Siswa

Cita-cita sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar seseorang karena cita-cita dapat memperkuat semangat belajar dan mengarahkan prilaku belajar siswa.

- b. Kemampuan siswa  
Keinginan siswa diikuti dengan kemampuan dan kecakapan untuk mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi siswa untuk melakukan tugas perkembangannya.
- c. Kondisi siswa  
Kondisi fisik dan psikologis siswa terkait dengan motivasi belajar mereka. Siswa sering mengganggu perhatian mereka pada pelajaran karena sakit, lelah, atau marah.
- d. Kondisi Lingkungan  
Kondisi Lingkungan adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.
- e. Unsur-Unsur Dinamis Dalam Belajar  
Unsur-unsur dinamis belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, terkadang kuat, terkadang lemah, dan bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi yang sifatnya kondisional.
- f. Upaya Guru Membelajarkan Siswa  
Guru mempersiapkan diri untuk mengajar siswa dari memberi mereka tugas materi hingga menilai hasil belajar mereka. Upaya ini berfokus pada kepentingan siswa, yang diharapkan akan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar.  
Jadi, berdasarkan penjelasan di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut: cita-cita siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan, elemen belajar yang dinamis, dan upaya guru untuk mengajar siswa.

#### **4.5 Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar**

Motivasi belajar tidaklah konstan, kadang meningkat kadang mengurang. Untuk meningkatkan motivasi siswa, perlu dilakukan beberapa hal. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi siswa

adalah dengan mendorong mereka untuk belajar, membuat harapan yang realistis, memberikan insentif, dan memberikan arahan, Slameto (2010) dalam (Rahman, 2021).

#### **4.6 Indikator Motivasi Belajar**

Dalam kegiatan belajar, siswa memerlukan motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap siswa itu memiliki ciri-ciri yang berbeda. Menurut Sardiman dalam (Nasrah & Muafiah, 2020), indikator motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas memungkinkan siswa untuk bekerja terus menerus untuk waktu yang lama tanpa berhenti.
- 2) Ulet menghadapi tantangan, dan siswa tidak lekas putus asa saat menghadapi tantangan. Siswa bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan belajar dan keberhasilan dalam belajar.
- 3) Menunjukkan minat pada berbagai masalah, berani menghadapi masalah, dan mencari cara untuk menyelesaikannya. Misalnya, mencari cara untuk memerangi korupsi dan masalah ekonomi.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh pun, ia akan mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tanda-tanda motivasi untuk belajar adalah ketekunan dalam menyelesaikan tugas, ketertarikan terhadap berbagai masalah dan cara menyelesaikannya, dan penghargaan dan lingkungan belajar yang menyenangkan. Dari indikator diatas peneliti mengambil indikator tersebut yang akan digunakan sebagai tolak ukur motivasi belajar siswa SMAN 1 Tanjung Bintang. Seseorang siswa yang senantiasa memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan melibatkan diri sendiri secara aktif dalam kegiatan belajar.

## B. Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian relevan yang sebelumnya dilakukan oleh para penelitian terdahulu. Penelitian tersebut digunakan peneliti untuk acuan dan bahan pertimbangan untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini. Beberapa hasil penelitian yang relevan sebagai berikut:

Tabel 5. Penelitian Yang Relevan.

No	Penulis	Judul	Hasil
1.	(sinta & muhsin, 2018)	Pengaruh Tata Tertib Sekolah, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Teman Sebaya, dan Minat Belajar Terhadap Disiplin Belajar	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Tata tertib sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya dan minat belajar berpengaruh secara simultan terhadap sidisiplin belajar. Tata tertib sekolah berpengaruh secara parsial terhadap disiplin belajar. Lingkungan keluarga berpengaruh secara parsial terhadap disiplin belajar. Lingkungan teman sebaya berpengaruh secara parsial terhadap didisiplin belajar dan minat belajar berpengaruh secara parsial terhadap disiplin belajar.</p> <p><b>Persamaan:</b> Persamaan terletak pada variabel independen (X) yaitu penerapan tata tertib sekolah, variabel dependen (Y) yaitu Kedisiplinan belajar.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Perbedaan terletak pada waktu dan tempat penelitian serta teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan cara undian.</p>

			<p><b>Pembaharuan:</b> penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, menambah wawasan dan memberikan sumbangan pemikiran terkait dengan variabel yang tidak diteliti seperti <i>self-Awareness</i> terhadap kedisiplinan belajar.</p>
2.	(purwanti, 2020)	Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Sebagian besar siswa kelas VI di SD Negeri 211/XI mendalo darat sudah mempunyai sikap disiplin. Hal itu dilihat dari ketercapaian siswa dalam memenuhi indikator penelitian. Siswa kelas VI sudah manaati tata tertib sekolah, mengerjakan tugas dengan baik, dan menjaga kebersihan kelas secara umum kedisiplinan baik, karena indikator sikap disiplin sudah tercapai secara maksimal.</p> <p><b>Persamaan:</b> Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai kedisiplinan belajar dan teknik pengambilan datanya sama.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Perbedaan terletak pada lokasi dan waktu penelitiannya</p> <p><b>Pembaharuan:</b> Penelitian yang akan dilakukan bisa menambah wawasan dan pengetahuan apa yang mempengaruhi dalam pembelajaran.</p>
3.	(Nu'man, 2019)	<i>Self-Awareness</i> Siswa Madrasah Aliyah Dalam	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Tidak ada perbedaan <i>self-</i></p>

---

	Pembelajaran Matematika	<p><i>Awareness</i> antara siswa dengan kemampuan tinggi dengan siswa kemampuan sedang dan siswa kemampuan rendah.</p> <p><b>Persamaan:</b> Penelitian ini sama memuat pembahasan mengenai <i>self-Awareness</i></p> <p><b>Perbedaan:</b> Perbedaan terletak pada jumlah sampel, tempat serta lokasi penelitian.</p> <p><b>Pembaharuan:</b> Penelitian ini akan meneliti apakah ada pengaruh <i>self-Awareness</i> terhadap kedisiplinan siswa.</p>
4.	(Hidayatullah, 2018) Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi 3 Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Smk Negeri 4 Makassar	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Motivasi belajar memiliki pengaruh sebesar 67,1% terhadap disiplin belajar siswa kelas XI Akuntansi 3 pada mata pelajaran Akuntansi di SMK Negeri 4 Makassar dan 32,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.</p> <p><b>Persamaan:</b> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat pada variabel yang digunakan.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Perbedaan penelitian ini yaitu terdapat pada tempat, waktu dan jumlah variabel yang diteliti.</p> <p><b>Pembaharuan:</b> Penelitian yang akan dilakukan diharapkan bisa meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa.</p>

---

---

5.	(Farenti dkk, 2022)	Pengaruh Kesadaran Diri ( <i>Self-Awareness</i> ) Terhadap Perencanaan Karier Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Kota Jambi	<p>Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: Terdapat pengaruh positif kesadaran diri (<i>self-Awareness</i>) terhadap perencanaan karier siswa kelas XI di SMA N 3 Kota Jambi. Sebesar 46.7% atau 0.467 pada klasifikasi cukup kuat. Dimana meningkatnya variabel X akan diikuti meningkatnya variabel Y. Yang mengandung arti bahwa setiap perubahan 1% nilai kesadaran diri (<i>self-Awareness</i>) (X) maka perencanaan karier (Y) akan semakin meningkat</p> <p><b>Persamaan:</b> Persamaan terletak pada variabel independen (X) yaitu <i>self-Awareness</i>.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Yang membedakan yaitu penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode <i>expost-facto</i>. Waktu dan subjek penelitiannya berbeda.</p> <p><b>Pembaharuan:</b> Penelitian ini agar memberikan wawasan dan informasi lebih untuk mengetahui pengaruh <i>self-Awareness</i> terhadap kedisiplinan siswa.</p>
6.	(Saroji, 2021)	Kesadaran Diri dan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa SMA	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kesadaran diri dengan kedisiplinan belajar siswa SMK X Magelang yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini di terima. Variabel kesadaran</p>

---

---

			<p>diri memberikan sumbangan efektif sebesar 57,7% terhadap kedisiplinan belajar dan sisanya merupakan faktor lain yang tidak untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh yang mempengaruhi kedisiplinan belajar. Penelitian ini menggunakan variabel independen berupa penerapan tata tertib sekolah dan <i>self-Awareness</i>, dan menggunakan variabel moderasi yaitu motivasi belajar.</p>
7.	(Farida & Sugiarti, 2021)	Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap kedisiplinan Pada Siswa SMK Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Terdapat pengaruh positif kontrol diri terhadap kedisiplinana, terdapat pengaruh positif dukungan sosial orang tua terhadap kedisiplinan, terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap kedisiplinan, terdapat pengaruh positif antara kontrol diri terhadap kedisiplinan melalui motivasi belajar dan terdapat pengaruh positif dukungan sosial orang tua terhadap kedisiplinan melalui motivasi belajar.</p> <p><b>Persamaan:</b>          Persamaan penelitian ini yaitu terdapat pada variabel (Y) yaitu kedisiplinan siswa dan yaitu kedisiplinan siswa dan pada variabel intervening (Z) motivasi belajar.</p> <p><b>Perbedaan:</b></p>

---

---

			<p>Perbedaan penelitian ini terdapat pada waktu dan tempat penelitiannya. Dan pengambilan sampel yang mana menggunakan sampel jenuh.</p> <p><b>Pembaharuan:</b>          Lebih mengetahui apa yang menjadi pengaruh dari kedisiplinan selain kontrol diri dan dukungan sosial orang tua.</p>
8.	(Marotang, 2020)	Tingkat Kedisiplinan Terhadap Tata Tertib Sekolah Siswa SMP Kristen Bombanon	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Tingkat kedisiplinan diri para siswa SMP Kristen Bombanon tahun ajaran 2019/2020 terhadap tata tertib sekolah berada dalam kategori tinggi karena 80% siswa memiliki tingkat kedisiplinan diri tinggi, terdapat 15% memiliki tingkat kedisiplinan sedang, dan 5% memiliki tingkat Kedisiplinan rendah.</p> <p><b>Persamaan:</b>          Penelitian ini sama akan membahas mengenai tata tertib dan kedisiplinan siswa Seperti yang akan diteliti selanjutnya.</p> <p><b>Perbedaan:</b>          Perbedaan penelitiannya yaitu terdapat pada waktu dan tempat selain itu juga, jika pada penelitian yang akan dilakukan kedisiplinan sebagai variabel (Y) dan tata tertib sebagai variabel (X) namun ini kebalikannya.</p> <p><b>Pembaharuan:</b>          Peneliti akan lebih menambah wawasan dan</p>

---

		informasi apa yang mempengaruhi mengenai kedisiplinan juga bukan hanya mengenai pengaruh dari tata tertib itu sendiri.
9.	(Sidiq, 2023)	<p>Penerapan Tata Tertib Sekolah untuk Meningkatkan Disiplin Siswa SMA N 1 Langkaplancar</p> <p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Strategi yang digunakan oleh sekolah Untuk kegiatan yang membentuk karakter disiplin adapun pembiasaannya meliputi disiplin waktu ketika datang kesekolah melalui acara penyambutan siswa oleh guru dipagi hari, mode potong rambut dan cara berpakaian siswa.</p> <p><b>Persamaan:</b> Penelitian ini sama akan membahas mengenai variabel tata tertib dan kedisiplinan siswa, dan cara memperoleh datanya menggunakan metode yang sama.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Terdapat perbedaan penelitian yaitu di waktu dan lokasi yang akan diteliti.</p> <p><b>Pembaharuan:</b> Penelitian yang akan dilakukan agar bisa melihat dan menjadi pedoman yang lain untuk meneliti tidak hanya menggunakan dua variabel saja.</p>
10.	(Novalia, Prihartanti, & Partini, 2020)	<p>Efektivitas Pelatihan Kesadaran Diri Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa</p> <p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Pelatihan kesadaran diri efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal ini dapat dilihat dari data</p>

---

skor kedisiplinan siswa pada keompok yang diberikan pelatihan kesadaran diri memiliki tingkat kedisiplinan yang lebih tinggi dibandingkan dengan keompok yang tidak diberikan latihan.

**Persamaan:**

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat pada variabel (X) kesadaran diri, dan variabel (Y) kedisiplinan siswa.

**Perbedaan:**

Perbedaannya terdapat pada waktu dan lokasi yang diteliti oleh peneliti. Dan metode penelitian.

**Pembaharuan:**

Diharapkan bisa menambah wawasan dan informasi.

---

### C. Kerangka Pikir

Kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang terbentuk dari proses dan perilaku yang menunjukkan kearah nilai kepatuhan, ketaatan, dan ketertiban. Dengan adanya kedisiplinan diharapkan bisa menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman. Kedisiplinan ini diharapkan bisa mendorong siswa melakukan hal-hal yang yang baik dan benar. Tujuan dari kedisiplinan sendiri yaitu untuk membentuk sikap dan perilaku seseorang yang sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, kedisiplinan juga membantu anak untuk belajar bertanggung jawab dan mengendalikan diri mereka.

Terdapat faktor yang mempengaruhi kedisiplinan yaitu faktor internal dan eksternal. Yang termasuk kedalam faktor internal yaitu: seperti pengetahuan, kesadaran, ketaatan, keinginan berprestasi, dan latihan berdisiplin. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan

masyarakat dan faktor lingkungan sekolah.

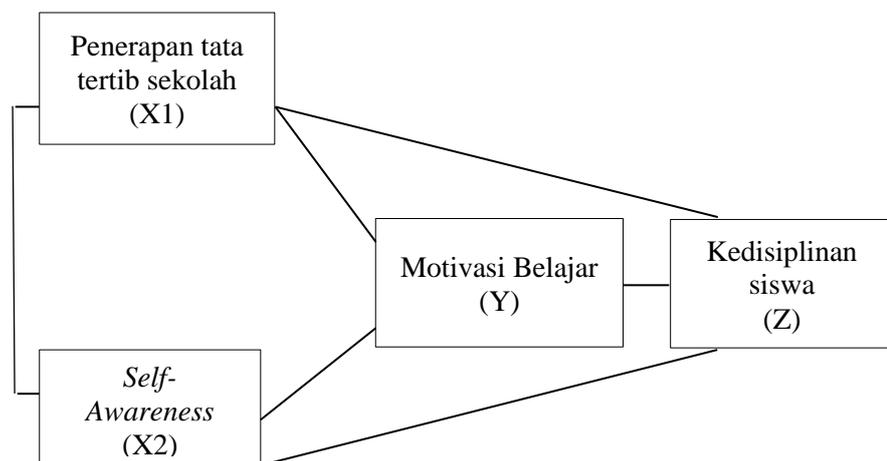
Di dalam sekolah siswa dapat belajar meningkatkan kedisiplinan melalui mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku disekolah atau mematuhi tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah sendiri yaitu sebuah aturan yang ditata secara tersusun agar semua siswa diharapkan melaksanakannya. Tujuan utama tata tertib sekolah yaitu agar semua siswa sekolah mengetahui apa tugas, hak, dan kewajiban serta melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Apabila peraturan ini tidak dilaksanakan dengan benar suasana kegiatan pembelajaran menjadi tidak kondusif dan terganggu. Peraturan tata tertib yang baik dan sudah disetujui oleh semua elemen sekolah, juga dijalankan dengan benar, diharapkan dapat menciptakan situasi dan kondisi sekolah yang cukup kondusif. Situasi yang kondusif dapat membantu kegiatan belajar mengajar berlangsung tenang, dan aman sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi maka akan tercipta kedisiplinan yang tinggi juga yang mana mereka akan mematuhi penerapan tata tertib sekolah, sebaliknya jika siswa memiliki motivasi belajar yang rendah maka kedisiplinan juga akan rendah yang mana hal ini akan membuat siswa tidak menerapkan tata tertib sekolah (Rahmawati, 2020). Tata tertib sekolah sangat erat hubungannya dengan kedisiplinan belajar, karena kedisiplinan akan meningkat apabila tata tertib sekolah berjalan dengan baik (Alimun & Sujana, 2021).

*Self-Awareness* juga merupakan faktor yang akan mempengaruhi terjadinya kedisiplinan siswa. Seseorang yang memiliki tingkat *self-Awareness* yang tinggi akan memiliki kedisiplinan yang tinggi juga (Listo J. G., 2021). *Self-Awareness* memiliki persepsi yang sangat jelas tentang kondisi kepribadian-kepribadian seseorang yang meliputi kekuatan dan kemampuan-kemampuan alaminya, kelemahan tersembunyinya, motivasi dan antusiasmenya. Siswa yang memiliki kesadaran diri mengenai taat dan tertib sekolah mereka akan lebih mematuhi kedisiplinan dari pada siswa yang tidak meemiliki kesadaran dirinya terhadap tata tertib (Farenti dkk, 2022). Pengembangan dan latihan pengendalian pikiran dan watak dapat membantu siswa menjadi lebih sadar diri sendiri. Selain itu, memahami sistem aturan tingkah laku dapat membantu

siswa memahami disiplin sebagai aturan yang membimbing tingkah laku mereka.

Selain *self-Awareness*, motivasi belajar siswa juga mempengaruhi kedisiplinan siswa (Farida & Sugiarti, 2021) karena siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan melaksanakan semua kegiatan pembelajaran dan akan melakukan kedisiplinan. Sebaliknya juga belajar dengan motivasi yang lemah itu akan membuat siswa akan malas dan tidak akan mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran yang mana ini akan mengakibatkan siswa tidak melaksanakan kedisiplinan disekolah.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan uraian diatas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan kerangka Pikir

#### D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, beberapa penelitian yang relevan dan kerangka pikir yang telah dipaparkan diatas, adapun hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh langsung penerapan tata tertib sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPS di SMAN 1 Tanjung Bintang
2. Terdapat pengaruh langsung *self-Aawareness* (kesadaran diri) terhadap kedisiplinan siswa kelas XII IPS di SMA N1 Tanjung Bintang
3. Terdapat hubungan antara penerapan tata tertib sekolah dan *self-Awareness* (kesadaran diri) terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPS di SMAN 1 Tanjung Bintang
4. Terdapat pengaruh langsung penerapan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa kelas XII IPS di SMAN 1 Tanjung Bintang
5. Terdapat pengaruh langsung *self- Awareness* (kesadaran diri) terhadap kedisiplinan siswa kelas XII IPS di SMAN 1 Tanjung Bintang
6. Terdapat pengaruh langsung motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa kelas XII IPS di SMAN 1 Tanjung Bintang
7. Terdapat pengaruh tidak langsung penerapan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa melalui motivasi belajar siswa kelas XII IPS di SMA N 1 Tanjung Bintang
8. Terdapat pengaruh tidak langsung penerapan *self-Awareness* (kesadaran diri) kedisiplinan siswa melalui motivasi belajar pada siswa kelas XII IPS di SMAN 1 Tanjung Bintang
9. Terdapat pengaruh simultan penerapan tata tertib sekolah dan *self-Awareness* (kesadaran diri) terhadap kedisiplinan siswa kelas XII IPS di SMAN 1 Tanjung Bintang
10. Terdapat pengaruh simultan penerapan tata tertib sekolah, *self-Awareness* (kesadaran diri) dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa kelas XII IPS di SMAN 1 Tanjung Bintang.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metodologi penelitian adalah cara mengetahui dan menyelidiki suatu masalah, sebagai usaha memperoleh informasi yang bermanfaat dan dapat dipertanggungjawabkan, yang bertujuan untuk memecahkan masalah melalui langkah-langkah ilmiah (Abubakar, 2021).

Untuk menggambarkan hasil penelitian, peneliti menggunakan metode deskriptif verifikatif bersama dengan pendekatan *Ex post facto* dan metode survei. Dengan demikian, metode deskriptif adalah cara peneliti mendeskripsikan fakta-fakta terkait secara sistematis, aktual, dan akurat (Ramadhan, 2021) mengenai fakta-fakta yang terkait dengan penerapan tata tertib sekolah (X1) dan *self-Awareness*/kesadaran diri (X2), terhadap kedisiplinan siswa (Z) melalui motivasi belajar siswa (Y). Metode verifikatif digunakan untuk memeriksa apakah suatu tindakan benar atau tidak dengan menguji apakah ada perbaikan yang telah dilakukan di tempat lain untuk mengatasi masalah yang serupa dalam kehidupan.

Penelitian yang dilakukan setelah peristiwa terjadi, pada variabel bebas dan tanpa manipulasi, disebut penelitian *ex post facto*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang menyebabkan peristiwa tersebut terjadi atau apa yang akan terjadi setelah peristiwa tersebut.

Namun, survei adalah metode pengumpulan data, baik melalui penyebaran kuesioner atau wawancara, yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik populasi (Ibrahim, 2018). Metode survei adalah jenis penelitian di mana data dan informasi utamanya diperoleh dari responden sebagai sampel penelitian. Ini dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data seperti kuesioner atau angket.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek tersebut (Fadila, Garancang, & Abunawas, 2023)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa aktif kelas XII IPS yang jumlah seluruhnya adalah 140 siswa. Siswa aktif kelas XII IPS yang terdiri dari IPS 1, IPS 2, IPS 3 dan IPS 4. Berikut merupakan tabel jumlah siswa IPS Sebagai berikut:

Tabel 6. . Jumlah siswa kelas XII IPS SMA N 1 Tanjung Bintang

No	Kelas (IPS)	Jumlah siswa
1.	XII IPS 1	35
2.	XII IPS 2	36
3.	XII IPS 3	35
4.	XII IPS 4	34
<b>Jumlah</b>		<b>140</b>

Sumber: Daftar Jumlah siswa kelas XII IPS SMAN 1 Tanjung Bintang.

### 2. Sampel

Sampel merupakan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian (Fadila, Garancang, & Abunawas, 2023). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode probability sampling dengan menggunakan simple random sampling. Pada penelitian ini, penentuan besarnya sampel yang diambil dihitung menggunakan rumus yamane (Sugiyono, 2018) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Presisi (0,05%)

berdasarkan rumus di atas, dengan jumlah populasi 140 siswa. Untuk tingkat presisi yang ditetapkan dalam penentuan sampel adalah 0,05%. Alasan peneliti menggunakan tingkat presisi 0,05% karena jumlah populasi kurang dari 1000. Maka dapat dilihat ukuran sampel yang harus dicapai pada penelitian ini adalah sebesar:

$$n = \frac{125}{1 + 125 (0.05)^2}$$

n = 103,703 atau jika dibulatkan menjadi 104

Jadi besarnya sampel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah berjumlah 104 responden dari siswa aktif kelas XII IPS N 1 Tanjung Bintang.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik memperoleh sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel serta dijadikan sumber data dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi sehingga diperoleh sampel representif (Anggraini, 2018).

Pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*.

*Probability sampling* itu sendiri adalah teknik pengambilan sampel dengan memberi peluang yang sama pada anggota populasi.

*Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang langsung dilakukan pada unit *sampling* (Anggraini, 2018).

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{\text{Jumlah kelas}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

Tabel 7. Perhitungan jumlah sampel untuk kelas XII IPS SMAN 1 Tanjung Bintang.

No	Kelas (IPS)	Populasi	Jumlah Sampel
1.	XII IPS 1	$\frac{35}{140} \times 104 = 26$	26
2.	XII IPS 2	$\frac{36}{140} \times 104 = 26,742$	27
3.	XII IPS 3	$\frac{35}{140} \times 104 = 26$	26
4.	XII IPS 4	$\frac{34}{140} \times 104 = 25,257$	25
<b>Jumlah</b>			<b>104</b>

Sumber: Hasil pengolahan data 2023.

### C. Variabel Penelitian

Berikut ini variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 1. Variabel Exogenous (X)

Variabel Exogenous adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019:61). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiikinya kemungkinann teoritis berdampak pada variabel lainnya. Variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf X. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu penerapan tata tertib sekolah ( $X_1$ ) dan *self-Awareness*/ kesadaran diri ( $X_2$ ).

#### 2. Variabel Intervening (Y)

Variabel intervening merupakan variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antar variabel independen dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak diamati dan diukur (Sugiyono,2019: 39). Variabel ini merupakan variabel antara yang etrletak diantara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel ini berperan menambah atau mengurangi efek variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam setiap penelitian, biasanya menemukan variabel yang

dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel yang sedang diukur. Variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar (Y).

### **3. Variabel Endogenous (Z)**

Variabel Endogenous sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsukuen( Sugiyono, 2019:39). Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Menurut (Ghozali, 2018) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kedisipinan siswa (Z).

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut:

### **1. Wawancara**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara, yang mana peneliti mewawancarai guru dan beberapa siswa sebagai narasumber. Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat untuk membahas terkait variabel yang akan diteliti.

### **2. Angket / Kuisisioner**

Angket ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai variabel penerapan tata tertib sekolah, *self-Awareness*/kesadaran diri, kedisiplinan siswa dan motivasi belajar. Angket yang disebarakan untuk penelitian ini menggunakan bentuk angket tertutup yaitu yang mana pertanyaan yang alternatif jawabannya sudah ditentukan sehingga responden tidak bisa memberi jawaban lainnya. Sasaran kuisisioner ini adalah seluruh siswa aktif kelas XII IPS di SMAN 1 Tanjung Bintang. Penyebaran kuisisioner dilakukan secara langsung dengan masuk kedalam kelas lalu membagikan google formulir kepada responden.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penerapan tata tertib sekolah, *self-Awareness*/ kesadaran diri, kedisiplinan siswa dan motivasi belajar. Dalam penelitian ini metode dokumentasi yang digunakan adalah untuk mengetahui jumlah siswa dan jumlah berapa keterlambatan di sekolah.

### E. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel adalah penjelasan dari variabel masing-masing yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi konseptual juga bertujuan untuk memberikan batasan terhadap setiap variabel berdasarkan teori atau konsep yang diberikan oleh peneliti, Definisi konseptual dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Penerapan tata tertib sekolah ( $X_1$ )

Penerapan tata tertib sekolah merupakan sikap patuh peserta didik terhadap peraturan yang ada di sekolah, sikap patuh ini akan menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman tertib, juga menyenangkan. Peserta didik harus mematuhi peraturan sekolah karena aturan dibuat untuk menciptakan keteraturan dan ketertiban warga sekolah. Tata tertib ini dibuat untuk agar warga sekolah mengetahui apa tugas, hak, dan kewajiban serta melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar.

#### 2. *Self-Awareness* (kesadaran diri) ( $X_2$ )

*Self-Awareness* atau kesadaran diri merupakan kemampuan seorang individu untuk bisa mengontrol dan mendefinisikan dirinya sendiri, baik dari sikap, sifat, perasaan pikiran dan cara ia beradaptasi dengan lingkungannya. Sehingga hal ini akan membantu seseorang untuk dalam memahami kekuatan, kelemahan, dorongan, hingga nilai yang ada di dalam

dirinya sendiri. Seseorang yang tidak memiliki *self Awareness* akan sulit memahami dirinya sendiri karena ia tidak sadar apa yang sedang dirasakannya.

### **3. Motivasi Belajar (Y)**

Motivasi belajar merupakan dorongan peserta didik untuk menambah pengetahuan dan menambah keinginan untuk belajar. Motivasi belajar ini sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran karena peserta didik yang belajar dengan motivasi yang kuat akan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan giat dan penuh semangat.

### **4. Kedisiplinan Siswa (Z)**

Kedisiplinan siswa merupakan suatu kesediaan peserta didik untuk menepati peraturan selama proses belajar. Kedisiplinan ini merupakan hal yang penting dan perlu dilakukan oleh peserta didik untuk menjaga lingkungan sekolah itu sendiri. Siswa yang mempunyai tingkat kedisiplinan yang tinggi maka siswa tersebut akan sadar terhadap tata tertib, tidak melanggar dan mengikuti peraturan yang ada di sekolah. Dengan adanya kedisiplinan di sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman dan tentram di dalam kelas.

## **F. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel menurut (Ulfa, 2021) adalah batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti. Definisi operasional dibuat untuk memudahkan dan menjaga konsistensi pengumpulan data, menghindari perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel.

Adapun definisi operasional variabel pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

### **1. Penerapan tata tertib sekolah**

Penerapan tata tertib sekolah adalah skor jawaban responden tentang penerapan tata tertib sekolah yang meliputi indikator : tugas dan

kewajiban, larangan bagi para siswa dan sanksi yang mengikat jika terjadi pelanggaran terhadap tata tertib yang berlaku. Pengukuran menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential* dengan skor dari 1 sampai 7 yang memiliki rentan nilai dari sangat negatif sampai dengan sangat positif.

## **2. Self-Awareness (kesadaran diri)**

*Self-Awareness* adalah skor jawaban responden tentang *self-Awareness* yang meliputi : mampu mengenal emosi dan pengaruhnya, mengetahui kekuatan dan keterbatasan diri, dan percaya akan kemampuan yang dimilikinya. Pengukuran menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential* dengan skor dari 1 sampai 7 yang memiliki rentan nilai dari sangat negatif sampai dengan sangat positif.

## **3. Motivasi Belajar**

Motivasi Belajar adalah skor jawaban responden tentang motivasi belajar yang meliputi : tekun menghadapi tugas, tertarik terhadap bermacam masalah dan memecahkannya. Pengukuran menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential* dengan skor dari 1 sampai 7 yang memiliki rentan nilai dari sangat negatif sampai dengan sangat positif.

## **4. Kedisiplinan Siswa**

Kedisiplinan Siswa adalah skor jawaban responden tentang kedisiplinan siswa yang meliputi indikator : ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan sekolah, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dan ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah. Pengukuran menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential* dengan skor dari 1 sampai 7 yang memiliki rentan nilai dari sangat negatif sampai dengan sangat positif.

Tabel 8. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Penerapan Tata Tertib sekolah (X <sub>1</sub> )	1. Tugas dan kewajiban 2. Larangan bagi para siswa 3. Sanksi yang mengikat jika terjadi pelanggaran terhadap tata tertib yang berlaku  (Alimun & Sujana, 2021)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
2.	<i>Self-Awareness</i> (X <sub>2</sub> )	1. Mampu mengenali emosi diri dan pengaruhnya ( <i>emotional Awareness</i> ) 2. Mengetahui kekuatan dan keterbatasan diri ( <i>accurate self assessment</i> ) 3. Percaya akan kemampuan diri yang dimiliki ( <i>self confidence</i> )  (Nu'man, 2019)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
3.	Motivasi Belajar (Y)	1. Tekun menghadapi tugas 2. Ulet menghadapi kesulitan 3. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah 4. Lebih senang bekerja mandiri  (Nasrah Dan Muafiah, 2020)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
4.	Kedisiplinan Siswa (Z)	1. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah 2. Ketaatan terhadap kegiatan sekolah 3. Ketaatan dalam mengerjakan	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>

---

tugas-tugas pelajaran

4. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah

(Suwaibatul, 2020)

---

## G. Uji Persyaratan Instrumen

Uji persyaratan instrumen digunakan untuk menguji apakah alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang ingin dicapai dalam penelitian ini serta dapat dipercaya atau tidak hasil yang diperoleh nantinya. Suatu instrumen dapat dikatakan baik dan efisien apabila memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari sebuah instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yang didapatkan dengan cara mengkorelasi setiap skor variabel jawaban responden dengan total skor masing-masing variabel, selanjutnya hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05 (5%) dan 0,01%. Instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat mengukur variabel yang diteliti secara tepat.

Metode uji kevalidan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode korelasi *product moment* dengan mengkorelasikan antara masing-masing butir item pertanyaan dengan skor totalnya. Rumus metode korelasi *product moment* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel/ responden

X	= Skor responden untuk tiap item
Y	= Total skor tiap responden
$\sum x$	= Jumlah skor dalam distribusi X
$\sum y$	= Jumlah skor dalam distribusi Y
$\sum X^2$	= Jumlah skor masing-masing skor X
$\sum Y^2$	= Jumlah skor masing-masing skor Y

Dengan kriteria pengujian, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka alat pengukuran tersebut valid, sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat pengukuran tersebut tidak valid dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n$  yakni sampel yang diteliti (Rusman, 2023). Berikut ini merupakan hasil pengujian validitas dari instrumen penelitian X1, X2, Y dan Z dengan menggunakan program aplikasi SPSS 25.0 terhadap 30 responden dengan  $n=30$   $r_{tabel}=0.361$ .

#### a. Penerapan Tata Tertib Sekolah (X<sub>1</sub>)

Hasil uji validitas pada instrumen penerapan tata tertib sekolah terdiri dari 11 pernyataan dinyatakan valid dengan kriteria pengujian jumlah  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan nilai  $sig < 0,05$  maka instrumen dinyatakan valid. Berikut ini hasil data uji validitas terkait penerapan tata tertib sekolah yang diolah dengan menggunakan SPSS.

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Uji Instrumen Penelitian Variabel Penerapan Tata Tertib Sekolah (X<sub>1</sub>)

Item Pernyataan	$r_{hitung}$	Kondisi	$r_{tabel}$	Signifikan (sig) < 0,05	Simpulan
1	0,588	>	0,361	0,001	Valid
2	0,535	>	0,361	0,002	Valid
3	0,687	>	0,361	0,000	Valid
4	0,590	>	0,361	0,001	Valid
5	0,640	>	0,361	0,000	Valid
6	0,592	>	0,361	0,001	Valid
7	0,604	>	0,361	0,000	Valid
8	0,561	>	0,361	0,001	Valid
9	0,503	>	0,361	0,005	Valid
10	0,506	>	0,361	0,004	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS, 2024.

**b. *Self-Awareness* (Kesadaran Diri) (X<sub>2</sub>)**

Hasil uji validitas pada instrumen *self-Awareness* (kesadaran diri) terdiri dari 12 pernyataan dinyatakan valid dengan kriteria pengujian jumlah  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan nilai  $sig < 0,05$  maka instrumen dinyatakan valid. Berikut ini hasil data uji validitas terkait *self-Awareness* (kesadaran diri) yang diolah dengan menggunakan SPSS.

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Uji Instrumen Penelitian Variabel *Self-Awareness* (X<sub>2</sub>)

Item Pernyataan	$r_{hitung}$	Kondisi	$r_{tabel}$	Signifikan (sig) < 0,05	Simpulan
1	0,636	>	0,361	0,000	Valid
2	0,381	>	0,361	0,038	Valid
3	0,454	>	0,361	0,012	Valid
4	0,478	>	0,361	0,008	Valid
5	0,450	>	0,361	0,013	Valid
6	0,555	>	0,361	0,001	Valid
7	0,388	>	0,361	0,034	Valid
8	0,461	>	0,361	0,010	Valid
9	0,432	>	0,361	0,016	Valid
10	0,436	>	0,361	0,016	Valid
11	0,369	>	0,361	0,045	Valid
12	0,630	>	0,361	0,000	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS, 2024.

**c. Motivasi Belajar (Y)**

Hasil uji validitas pada instrumen motivasi belajar terdiri dari 15 pernyataan dinyatakan valid dengan kriteria pengujian jumlah  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan nilai  $sig < 0,05$  maka instrumen dinyatakan valid. Berikut ini hasil data uji validitas terkait motivasi belajar yang diolah dengan menggunakan SPSS.

Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Uji Instrumen Penelitian Variabel Motivasi Belajar (Y)

Item Pernyataan	$r_{hitung}$	Kondisi	$r_{tabel}$	Signifikan (sig)<0,05	Simpulan
1	0,682	>	0,361	0,000	Valid
2	0,752	>	0,361	0,000	Valid
3	0,776	>	0,361	0,000	Valid
4	0,757	>	0,361	0,000	Valid
5	0,551	>	0,361	0,002	Valid
6	0,375	>	0,361	0,041	Valid
7	0,676	>	0,361	0,000	Valid
8	0,802	>	0,361	0,000	Valid
9	0,379	>	0,361	0,039	Valid
10	0,578	>	0,361	0,001	Valid
11	0,687	>	0,361	0,000	Valid
12	0,745	>	0,361	0,000	Valid
13	0,745	>	0,361	0,000	Valid
14	0,598	>	0,361	0,000	Valid
15	0,466	>	0,361	0,009	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS, 2024.

#### d. Kedisiplinan Siswa (Z)

Hasil uji validitas pada instrumen kedisiplinan siswa terdiri dari 10 pernyataan dinyatakan valid dengan kriteria pengujian jumlah  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan nilai sig < 0,05 maka instrumen dinyatakan valid. Berikut ini hasil data uji validitas terkait kedisiplinan siswa yang diolah dengan menggunakan SPSS.

Tabel 12. Rekapitulasi Hasil Uji Instrumen Penelitian Variabel Kedisiplinan Siswa (Z)

Item Pernyataan	$r_{hitung}$	Kondisi	$r_{tabel}$	Signifikan (sig)< 0,05	Simpulan
1	0,685	>	0,361	0,000	Valid
2	0,739	>	0,361	0,000	Valid
3	0,449	>	0,361	0,013	Valid
4	0,678	>	0,361	0,000	Valid
5	0,635	>	0,361	0,000	Valid
6	0,711	>	0,361	0,000	Valid
7	0,688	>	0,361	0,000	Valid
8	0,527	>	0,361	0,003	Valid
9	0,482	>	0,361	0,007	Valid
10	0,438	>	0,361	0,015	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS, 2024.

## 2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan dalam penelitian. Uji reliabilitas juga menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat kepercayaan dan keandalan. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*, rumus ini digunakan apabila alternatif jawaban dalam instrumen terdiri dari tiga atau lebih pilihan (ganda maupun *essay*). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{rx} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum a_b^2}{a_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{rx}$  = Reabilitas Instrumen

$n$  = Banyaknya Butiran Pertanyaan

$\sum a_b^2$  = Jumlah varians skor tiap-tiap butir pertanyaan

$a_t^2$  = Varian total

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan *Alpha Cronbach* dibandingkan dengan  $r$  dari tabel korelasi product moment, dengan kriteria apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 0,05 maka instrumen adalah reliabel dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 0,05 maka instrumen tidak reliabel (Rusman , 2023).

Selanjutnya dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien  $r$  dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Kategori besarnya Reabilitas

Koefisien r	Reabilitas
0,8000 – 1. 0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0, 7999	Tinggi
0,4000 – 0, 5999	Sedang/Cukup
0,2000 – 0, 3999	Rendah
0,0000 – 0, 1999	Sangat Rendah

Sumber : (Rusman , 2023)

Berikut adalah analisis uji reabilitas instrumen penelitian pada masing-masing variabel terhadap 30 responden.

**a. Penerapan Tata Tertib Sekolah ( $X_1$ )**

Uji reabilitas pada instrumen variabel penerapan tata tertib sekolah dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dengan total sampel uji coba sebanyak 30 responden dan dihitung berdasarkan 10 item pernyataan yang dinyatakan valid, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Reabilitas Instrumen Variabel Penerapan Tata Tertib Sekolah ( $X_1$ ).

<b>Reability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,929	10

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024.

Berdasarkan hasil uji reabilitas, dapat diketahui bahwa nilai r Alpha diperoleh sebesar 0.929, maka dapat disimpulkan instrumen variabel penerapan tata tertib sekolah memiliki reabilitas sangat tinggi.

**b. *Self-Awareness* (Kesadaran Diri) ( $X_2$ )**

Uji reabilitas pada instrumen variabel penerapan *self-Awareness* (kesadaran diri) dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dengan total sampel uji coba sebanyak 30 responden dan dihitung berdasarkan 12 item pernyataan yang dinyatakan valid, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Reabilitas Instrumen Penelitian Variabel *Self-Awareness* (X<sub>2</sub>)

Reability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,600	12

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2024.

Berdasarkan hasil uji reabilitas, dapat diketahui bahwa nilai r Alpha diperoleh sebesar 0.600, maka dapat disimpulkan instrumen variabel penerapan *self-Awareness* (kesadaran diri) memiliki reabilitas tinggi.

### c. Motivasi Belajar (Y)

Uji reabilitas pada instrumen variabel penerapan motivasi belajar dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dengan total sampel uji coba sebanyak 30 responden dan dihitung berdasarkan 15 item pernyataan yang dinyatakan valid, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Uji Reabilitas Instrumen Penelitian Variabel Motivasi Belajar (Y)

Reability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,893	15

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024.

Berdasarkan hasil uji reabilitas, dapat diketahui bahwa nilai r Alpha diperoleh sebesar 0.893, maka dapat disimpulkan instrumen variabel penerapan motivasi belajar memiliki reabilitas sangat tinggi.

### d. Kedisiplinan Siswa (Z)

Uji reabilitas pada instrumen variabel kedisiplinan siswa dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dengan total sampel uji coba sebanyak 30 responden dan dihitung berdasarkan 10 item pernyataan

yang dinyatakan valid, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Uji Reabilitas Instrumen Penelitian Variabel Kedisiplinan Siswa (Z).

<b>Reability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,854	10

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024.

Berdasarkan hasil uji reabilitas, dapat diketahui bahwa nilai r Alpha diperoleh sebesar 0.854, maka dapat disimpulkan instrumen variabel penerapan tata tertib sekolah memiliki reabilitas sangat tinggi.

## H. Uji Persyaratan Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dan dianalisis berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan dalam penelitian ini karena datanya berbentuk interval yang disusun berdasarkan distribusi frekuensi kumulatif dengan menggunakan kelas-kelas interval. Kelebihan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dibandingkan dengan uji normalitas yang lain adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain. Jadi uji *Kolmogorov-Smirnov*, sangat tepat digunakan untuk uji normalitas pada penelitian ini.

Rumus Hipotesis:

$H_0$  = Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_1$  = Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Dengan statistik uji yang digunakan sebagai berikut.

$$D = \max | F_0 ( X_1 ) - S_n ( X_1 ) | ; i = 1, 2, 3, \dots$$

Dimana:

$F_0(X_i)$  = Fungsi distribusi frekuensi relatif dari distribusi teoritis dalam kondisi  $H_0$ .

$S_n(X_1)$  = Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak  $n$ . Dengan kriteria pengujian yakni membandingkan nilai  $D$  terhadap nilai  $D$  pada tabel *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf nyata  $\alpha$ , maka aturan pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

Jika  $D \leq D$  tabel, maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$

Jika  $D \geq D$  tabel, maka Tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$ .

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang bervarians homogen atau tidak. Pada penelitian ini, uji homogenitas yang digunakan adalah uji *levene statistic*, dimana dinyatakan data homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha yang digunakan yaitu 5% dengan rumus:

$$W = \frac{(n-k)}{(k-1)} \cdot \frac{\sum_{i=1}^k n_i(z_i - z)^2}{\sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^n (z_{ij} - z_i)^2}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah observasi

$k$  = Banyak kelompok

$Z_{ij}$  =  $|Y_{ij} - Y_i|$

$Y_i$  = Rata-rata dari kelompok  $i$

$Z_i$  = Rata-rata kelompok dari  $Z_i$

$Z$  = Rata-rata menyeluruh (*overall mean*) dari  $Z_{ij}$

Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi diperlukan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = data populasi bervarians homogen

$H_1$  = data populasi tidak bervarians homogen

Kriteria pengujiamenggunakan nilai signifikansi. Apabila menggunakan ukuran harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditentukan sebelumnya dengan tingkat alpha sebesar 0,05 (5%) maka

kriteriannya yaitu:

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Dengan kriteria pengamiran keputusan apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti homogen, sebaliknya apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti tidak homogen.

## I. Uji Asumsi Klasik

Untuk menggunakan regresi linear ganda sebagai alat analisa perlu dilakukan uji persyaratan terlebih dahulu, apabila persyaratan itu terpenuhi, maka regresi linear ganda dapat digunakan. Beberapa syarat yang perlu diujikan sebelumnya adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Linearitas Garis Regresi

Uji kelinieran regresi dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pasti bahwa regresi adalah linier dan berarti. Uji linearitas dan keberartia garis regresi dengan menggunakan statistik F melalui tabel ANAVA (Analisis Varians) dengan rumus berikut:

$$F = \frac{(R_{New}^2 - R_{Old}^2)/m}{(1 - R_{New}^2)/(n - k)}$$

Keterangan:

m = Jumlah variabel eksogen yang baru masuk

n = Jumlah observasi

k = Banyak parameter

untuk melakukan uji linearitas diperlakukan adanya rumusan hipotesis:

$H_0$  = model regresi berbentuk linear

$H_1$  = model regresi berbentuk non linear

Kriteria pengujian hipotesis yaitu:

Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan  $\alpha 0,05$  dan dk pembilang = m dan dk penyebut =  $n - k$  maka model regresi adalah tidak linear, sebaliknya model regresi adalah linear.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel eksogen yang satu dengan variabel eksogen lainnya. Dalam analisis regresi linear berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel eksogen yang diduga akan mempengaruhi variabel endogen. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linear (multikolinieritas) di antara variabel-variabel eksogen. Adanya hubungan yang linear antar variabel eksogen akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel eksogennya terhadap variabel endogennya. Untuk mengetahui ada atau tidak korelasi antar variabel eksogen dapat diketahui menggunakan statistic korelasi *product moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara X dengan Y

X = skor gejala X

Y = skor gejala Y

N = jumlah sampel

Rumusan Hipotesis

$H_0$  = tidak terdapat hubungan antar variabel eksogen

$H_1$  = terdapat hubungan antar variabel eksogen

Dengan kriteria pengujian, apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan  $dk = n$  dan  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima, berarti tidak terjadi multikorelasi dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $dk = n$  dan  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, apabila koefisien signifikansi  $< \alpha$  maka terjadi multikolinieritas di antara variabel eksogennya.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians minimum. Dalam penelitian ini menggunakan metode uji autokorelasi yaitu statistic *Durbin-Watson*. Tahap-tahap pengujian dengan uji *Durbin-Watson* sebagai berikut:

- a. Carilah nilai-nilai residu dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dari persamaan yang akan diuji dan hitung statistic  $d$  dengan menggunakan persamaan  $d = \frac{\sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_2^t u_t^2}$
- b. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat tabel statistik *Durbin-Watson* untuk mendapatkan nilai-nilai kritis  $d$  yaitu nilai *Durbin-Watson Upper*,  $d_u$  dan nilai *Durbin-Watson*,  $d_l$

Rumusan Hipotesis:

$H_0$  = Tidak terjadi adanya autokorelasi di antara data pengamatan

$H_1$  = Terjadi adanya autokorelasi di antara data pengamatan

Dengan kriteria pengujian, apabila nilai statistik *Durbin-Watson* berada di antara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas ini digunakan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat. Pengujian *rank* korelasi spearman (*spearman's rank correlation*). Koefisien korelasi *rank* dari spearman didefinisikan sebagai berikut:

$$r_s = 1 - 6 \left| \frac{\sum d_i^2}{n(n^2-1)} \right|$$

Keterangan:

$r_s$  = Koefisien korelasi spearman

$d_i$  = Perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke  $i$

$n$  = Banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank. di mana nilai adalah  $-1 \leq r \leq 1$ .

Rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

$H_1$  = Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

Kriteria pengujian sebagai berikut:

Apabila koefisien signifikansi (Sig.) lebih besar dari yang dipilih (misalnya 0,05), maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas di antara data pengamatan tersebut, yang berarti menerima  $H_0$ , dan sebaliknya apabila koefisien signifikansi (Sig.) lebih kecil dari yang dipilih (misalnya 0,05), maka dapat dinyatakan terjadi heteroskedastisitas di antara data pengamatan tersebut, yang berarti menolak  $H_0$ .

## J. Uji Hipotesis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji regresi linier dengan analisis jalur. Peneliti menggunakan analisis jalur (*path analysis*) karena untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung variabel eksogen dengan variabel endogen.

### 1. Persyaratan Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Penggunaan analisis jalur dalam analisis data penelitian ini didasarkan pada beberapa asumsi sebagai berikut :

- a. Hubungan antar-variabel adalah linier, artinya perubahan yang terjadi pada variabel merupakan fungsi perubahan linier dari variabel lainnya yang bersifat kausal.
- b. Variabel-variabel residual tidak berkorelasi dengan variabel yang mendahuluinya, dan tidak juga berkorelasi dengan variabel yang lain.
- c. Dalam model hubungan variabel hanya terdapat jalur kausal/sebab akibat searah.
- d. Data setiap variabel yang dianalisis adalah data interval dan berasal dari sumber yang sama.

## 2. Model Analisis Jalur

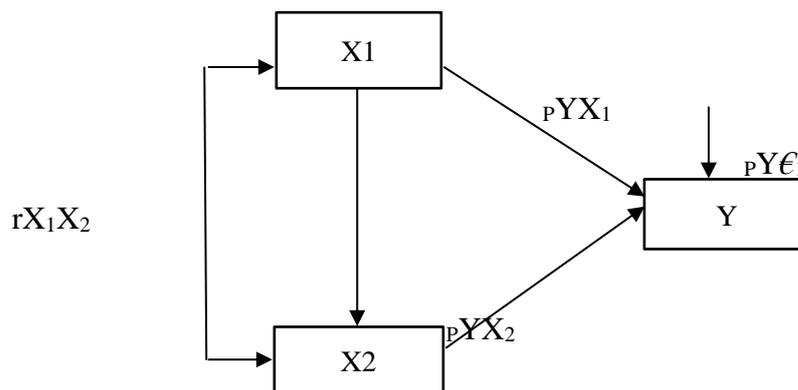
Untuk melakukan uji hipotesis analisis jalur perlu melakukan beberapa langkah berikut:

1. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural

$$\text{Struktur } Y = P_{xy1}X_1 + P_{xy2}X_2 + P_{xy3}X_3 + P_y^1 1$$

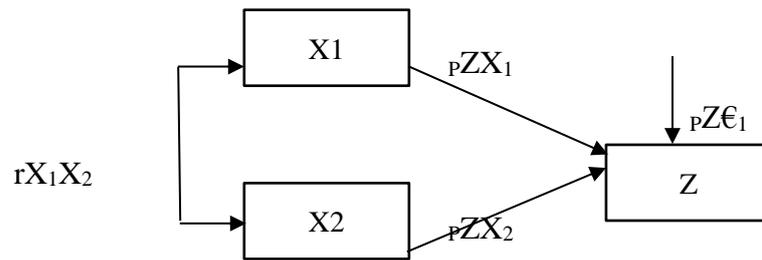
2. Menghitung koefesien jalur yang berdasarkan koefisien regresi  
Gambar sesuai dengan hipotesis yang diajukan diagram jalur lengkapi dengan model struktural dan persamaan struktural.

Substruktur 1



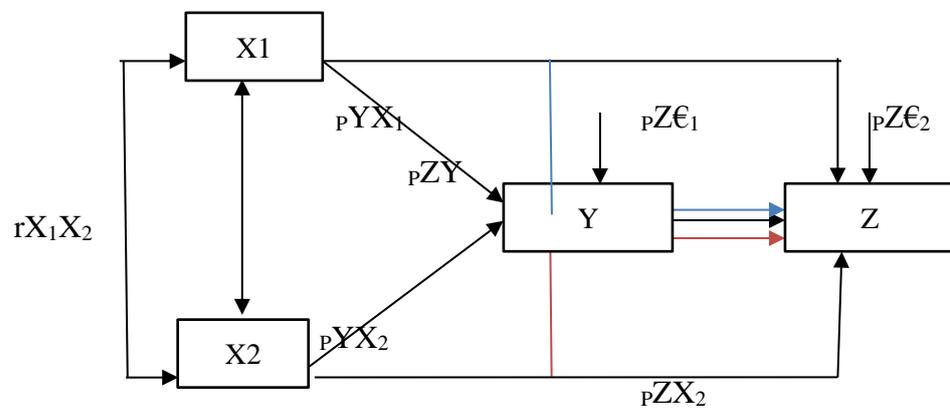
Gambar 2. Diagram Jalur Substruktur

## Substruktur 2



Gambar 3. Diagram Jalur Substruktur 2

## Substruktur 3



Gambar 4. Diagram Jalur Substruktur 3

Keterangan Garis:

$\xrightarrow{\text{blue}}$  =  $p_{X_1YZ}$        $\xrightarrow{\text{red}}$  =  $p_{X_2YZ}$

Keterangan:

X1 = Penerapan Tata Tertib Sekolah

X2 = *Self-Awareness*

Y = Motivasi Belajar

Z = Kedisiplinan Siswa

 $p_{YX_1}$  = Koefisien Jalur X<sub>1</sub> terhadap Y $p_{YX_2}$  = Koefisien Jalur X<sub>2</sub> terhadap Y $p_{ZX_1}$  = Koefisien Jalur X<sub>1</sub> terhadap Z $p_{ZX_2}$  = Koefisien Jalur X<sub>2</sub> terhadap Z $p_{X_1YZ}$  = Koefisien Jalur X<sub>1</sub> terhadap Z melalui Y $p_{X_2YZ}$  = Koefisien Jalur X<sub>2</sub> terhadap Z melalui Y

Koefisien jalur digunakan untuk menunjukkan pengaruh langsung variabel *eksogen* terhadap variabel-variabel *endogen*. Koefisien jalur (*path Coefficient*) dilambangkan dengan  $p$  untuk setiap variabel eksogen.

### 3. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)

Rumusan Hipotesis:

$H_0$  = Tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel ( $p_{X1Y1} \neq 0$ )

$H_1$  = ada pengaruh secara simultan antar variabel ( $p_{Y1X1} = 0$ )

Kaidah pengujian signifikansi:

$$F = \frac{(n-k)R_{yxk}^2}{K(1-R_{yxk}^2)}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah Sampel

$k$  = Jumlah variabel eksogen

$R_{yxk}^2$  = R square

Adapun kriteria ujinya yaitu, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh secara simultan antar variabel dan sebaliknya jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$   $H_0$  diterima artinya tidak ada pengaruh antar variabel.

### 4. Menghitung koefisien jalur secara parsial (individual)

Rumus Hipotesis:

$H_0$  = Tidak ada pengaruh secara parsial antar variabel ( $p_{X1Y1} \geq 0$ )

$H_1$  = ada pengaruh secara parsial antar variabel ( $p_{Y1X1} \leq 0$ )

Adapun kaidah pengujiannya adalah uji t dengan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-(k+1)}}{1-r^2}$$

Keterangan :

$n$  = Jumlah sampel

$r$  = Nilai Korelasi Parsial

$k$  = Jumlah Variabel eksogen

langkah selanjutnya adalah hasil hipotesis hitung dibandingkan dengan

tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima yaitu tidak ada pengaruh antar variabel.

b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak yaitu ada pengaruh antar variabel.

Untuk mengetahui tingkat signifikansi analisis jalur bandingkan antar nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Jika nilai probabilitas 0,05 < probabilitas sig, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak signifikan.

b. Jika nilai probabilitas 0,05 > probabilitas sig, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya signifikan.

## **5. Meringkasi dari menyimpulkan**

Setelah melakukan perhitungan secara parsial dan simultan maka selanjutnya dapat diambil sebuah keputusan berdasarkan dengan hasil perhitungan. Hasil yang tepat dapat diperoleh melalui kelengkapan data yang digunakan serta instrumen yang digunakan haruslah memenuhi syarat yang baik. Sehingga hasil penelitian yang telah dilakukan bisa tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis mengenai variabel yang diteliti yaitu penerapan tata tertib sekolah, *self-awareness*, motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa kelas XII IPS di SMAN 1 Tanjung Bintang tahun ajaran 2023/2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh langsung penerapan tata tertib sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPS SMAN 1 Tanjung Bintang. Penelitian atau observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa aturan-aturan atau tata tertib yang diterapkan disekolah tersebut tidak secara langsung mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswanya.
2. Ada pengaruh langsung *self-Awareness* terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPS SMAN 1 Tanjung Bintang. Jika peserta didik memiliki *self-Awareness* yang tinggi maka motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik tersebut tinggi juga.
3. Ada hubungan penerapan tata tertib sekolah dengan *self-Awareness* siswa kelas XII IPS SMAN 1 Tanjung Bintang. Jika penerapan tata tertib sekolah dan *self-Awareness* bersifat positif maka akan berdampak terhadap kedisiplinan siswanya.
4. Tidak ada pengaruh langsung penerapan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa kelas XII IPS SMAN 1 Tanjung Bintang. Jadi aturan-aturan atau tata tertib yang diterapkan disekolah tersebut tidak secara langsung mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa.
5. Tidak Ada pengaruh langsung *self-Awareness* terhadap kedisiplinan siswa kelas XII IPS SMAN 1 Tanjung Bintang. Jika peserta didik yang memiliki *self-Awareness* yang tinggi maka peserta didik tersebut akan dengan sadar

melakukan kedisiplinan.

6. Ada pengaruh langsung motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa kelas XII IPS SMAN 1 Tanjung Bintang. Jika peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan melaksanakan semua kegiatan pembelajaran dan akan melakukan kedisiplinan.
7. Ada pengaruh tidak langsung penerapan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa melalui motivasi belajar siswa kelas XII IPS SMAN 1 Tanjung Bintang. Ada faktor lain yang mempengaruhi secara tidak langsung penerapan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinannya.
8. Ada pengaruh tidak langsung *Self-Awareness* terhadap kedisiplinan siswa melalui motivasi belajar siswa kelas XII IPS SMAN 1 Tanjung Bintang. Jika *self-Awareness* peserta didik tinggi maka peserta didik akan memiliki motivasi belajar yang tinggi pula dengan itu mereka cenderung akan berperilaku disiplin.
9. Ada pengaruh simultan penerapan tata tertib sekolah dan *self-Awareness* terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPS SMAN 1 Tanjung Bintang. Jika penerapan tata tertib dan *self-Awareness* tinggi maka motivasi belajar siswa juga akan tinggi.
10. Tidak Ada pengaruh simultan penerapan tata tertib sekolah, *self-Awareness* dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa kelas XII IPS SMAN 1 Tanjung Bintang. Penerapan tata tertib sekolah, *self-awareness* dan motivasi belajar tidak meningkatkan kedisiplinan pada siswa karena ada faktor lain yang akan mempengaruhi kedisiplinan pada siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan kesimpulan di atas penelitian memberikan saran sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh langsung penerapan tata tertib sekolah terhadap motivasi belajar siswa, sehingga perlu dilakukan analisis lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa kelas XII IPS SMAN 1 Tanjung Bintang. Meskipun tata tertib sekolah mungkin tidak

memiliki pengaruh langsung, ada kemungkinan faktor-faktor lain seperti dukungan keluarga, metode pengajaran yang digunakan oleh guru, kondisi psikologis siswa, dan lingkungan sosial di sekitar mereka. penting untuk melakukan penelitian lanjutan untuk mengidentifikasi faktor-faktor ini dan mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Ada pengaruh langsung *self-Awareness* terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPS SMAN 1 Tanjung Bintang, maka dari itu untuk meningkatkan motivasi belajar dalam peserta didik diperlukan adanya kemauan yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri.
3. Guru sebaiknya selalu memperhatikan penerapan tata tertib sekolah apakah sudah berjalan dengan baik dan apakah peserta didik memiliki *self-Awareness* yang tinggi, hal itu untuk mengetahui bahwa kedisiplinan disekolah tersebut sudah berjalan dengan baik atau belum.
4. Tata tertib yang diterapkan disekolah tersebut tidak secara langsung mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa oleh karena itu, perlu ditinjau kembali faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kedisiplinan siswa, seperti Faktor-faktor tersebut mungkin mencakup aspek-aspek seperti lingkungan keluarga, motivasi intrinsik siswa, metode pengajaran guru, atau bahkan kondisi psikologis siswa.
5. Guru sebaiknya perlu untuk melakukan peninjauan menyeluruh terhadap kebijakan sekolah yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa. Pastikan kebijakan tersebut jelas, adil, dan dapat diterima oleh siswa, serta memiliki mekanisme yang efektif untuk menangani pelanggaran. Dan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan konsekuensi dari pelanggaran aturan sekolah. Komunikasikan secara efektif kepada siswa mengenai pentingnya kedisiplinan dalam mencapai tujuan akademik dan perkembangan pribadi.
6. Ada pengaruh langsung motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa maka dari itu, untuk mengembangkan strategi yang meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat berdampak positif pada kedisiplinan mereka, sebaiknya guru memberikan umpan balik yang konstruktif dan terarah kepada siswa tentang kemajuan belajar mereka yang dapat membantu

meningkatkan motivasi. Siswa perlu melihat bahwa usaha mereka dihargai dan memiliki dampak positif pada pencapaian mereka.

7. Sekolah sebaiknya memastikan bahwa telah menyediakan sumber daya dan dukungan yang memadai bagi siswa yang mungkin mengalami kesulitan dalam menjaga kedisiplinan. Ini dapat berupa layanan konseling, program pembinaan, atau dukungan akademik tambahan.
8. Guru sebaiknya memberikan bantuan atau dukungan terhadap siswa yang memiliki *self-Awareness* yang rendah dengan meningkatkan pemahaman diri dan keterampilan sosial kepada peserta didik. Dengan itu peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar dan kedisiplinan mereka serta mengembangkan pemahaman diri yang lebih baik lagi.
9. Guru diharapkan mampu memberikan bimbingan individual kepada peserta didik untuk membantu mereka memahami pentingnya penerapan tata tertib sekolah dan *self-Awareness* dalam memperbaiki perilaku mereka dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Dan memberikan program pembinaan emosional yang dapat membantu siswa mengelola emosi mereka dengan lebih baik.
10. Penerapan tata tertib sekolah, *self-awareness* dan motivasi belajar tidak meningkatkan kedisiplinan pada siswa karena ada faktor lain yang akan mempengaruhi kedisiplinan pada siswa. Maka dari itu perlu dilakukan analisis lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan untuk mengidentifikasi faktor-faktor ini dan mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, D. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta.
- Aditya, W. K. (2018). *Budaya Tertib Siswa di Sekolah*. CV Jejak.
- Alimun, R. T., & Sujana, I. (2021). pengaruh penerapan tata tertib sekolah terhadap disiplin belajar siswa. *jurnal pendidikan ekonomi*, 9, 247-253.
- Amalia, K., Suhartono, & Ngatman. (2020). Analisis kedisiplinan belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 1 panjer tahun pelajaran 2019/2020. *jurnal ilmiah kependidikan*, 8.
- Anggraini. (2018). Metode Penelitian Teknik Sampling.
- Arianti. (2018). peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *jurnal kependidikan*, 12.
- Budianto, J., Rizal, Y., & Nurdin. (2014). Pengaruh Aktivitas Mahasiswa Dalam Berorganisasi dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar (IP). *pendidikan ekonomi pips fkip unila*.
- Darmadi. (2017). Pengertian Belajar. 296.
- Fadila, N. A., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi Dan sampel dalam penelitian. *jurnal kajian islam kontemporer*.
- Farenti dkk. (2022). Pengaruh kesadaran diri (self-awareness) terhadap perencanaan karier pada siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Kota Jambi. *jurnal pendidikan tambusai*, 6, 13640-13646.
- Farida, U. f., & Sugiarti, r. (2021). Kontrol diri dan dukungan sosial orang tua terhadap kedisiplinan pada siswa smk dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening. *philanthropy journal of psychology*, 5, 92-108.
- Ghodang, H. (2020). Path analysis (analisis jalur). *Penerbit Mitra Grub*.
- Ghozali. (2018). *Variabel Intervening*.
- Gita, R. L. (2022). Gambaran self- awareness tentang pentingnya vaksin covid-19 pada masa panedemi di desa tuntungan 1 pondok seng kecamatan pancur batu kabupaten deli serdang . *skripsi*.
- Gita, R. L. (2022). Gambaran Self-Awareness Tentang Pentingnya Vaksin-19 Pada Masa Pandemi di Desa Tuntungan 1 Pondok Seng Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022. *Skripsi*.
- Herwin. (2021). penerapan metode card sort untuk meningkatkan motivasi belajar fiqh siswa mts nabil husein samarinda. *sijope*, 1.
- Herwin, Husin, S., & Rahmawati, I. (2021). Penerapan Metode Card Sort Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqh Siswa MTS Nabil Husein Samarinda. *SIJOPE*, 1, 1-14.
- Hidayatullah, A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Belajar Siswa kelas XII akuntansi 3 pada mata pelajaran Akuntansi di Smk Negeri 4 Makassar.

- Ibrahim. (2018). Survei. *Metode Penelitian*.
- Laugi, S. (2019). Penerapan tata tertib sekolah untuk membangun disiplin siswa di SMA Negeri 1 Konawe. *Shautut tarbiyah*.
- Listo, d. (2021). Kedisiplinan ditinjau dari self awareness pada siswa kelas XI di SMK Telkom 2 Medan. *Journal of research in business, economics and education*, 3(1).
- Listo, J. G. (2021). kedisiplinan ditinjau dari self-awareness pada siswa kelas XI di SMK Telkom 2 Medan. *journal of research in business, economics, and education*, 3, 1530-1539.
- Mansyur, m. f. (2017). implemmentasi tata tertib sekolah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa. *civic hukum*, 2.
- Marotang, W. (2020). Tingkat Kedisiplinan Terhadap Tata Tertib Sekolah Siswa SMP Kristen Bombanon. *inovasi bk*, 2, 78-83.
- Maydiantoro, A., & dkk. (2021). pengaruh antara efikasi diri dan kepemimpinan kepala sekolah : tinjauan sistematis. *jurnal internasional teknologi pendidikan dan informasi*, 157-166.
- Nasrah, & Muafiah, A. (2020). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *jurnal riset pendidikan dasar*, 207-213.
- Nindy, F. L., & Miftakhul, W. U. (2020). analisis bentuk kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dengan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Gondosuli Gondang. *jurnal pendidikan dasar nusantara*, 5, 318-329.
- Novalia, A. E., Prihartanti, N., & Partini. (2020). Efektivitas Pelatihan Kesadaran Diri Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *jurnal ilmiah psikologi terapan*, 8, 85-95.
- Nu'man, M. (2019). self awareness siswa madrasah aliyah dalam pembelajaran matematika. *pengembangan pembelajaran matematika*, 1, 51-58.
- Pudjiwati, T. (2021). pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI program studi administrasi perkantoran smk kristen purwodadi. *skripsi*.
- Pujo, A. S., Suyati, T., & Dhyahh, P. Y. (2019). Faktor kedisiplinan belajar pada siswa kelas X SMK Larenda Brebes. *jurnal mimbar ilmu*, 24, 232-238.
- purwanti, e. d. (2020). kedisiplinan siswa di sekolah dasar. *jurnal pendidikan dasar*, 5, 112-117.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *pascasarjana universitas negeri gorontalo prosiding seminar nasional pendidikan dasar*.
- Rahman, s. (2021). perntingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *pascasarjana universitas negeri gorontalo*, 289-302.
- Rahmawati. (2020). Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V sd Segugus Hasanudin Kecamatan Margadana Kota Tegal.
- Rahmawati, R., Kuswarini, P. S., & Diella, D. (2022). Hubungan Self Aareness dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi. *jurnal bioterdidik*, 10, 222-231.
- Ramdhan. (2021). Penelitian Deskriptif. 7-8.
- Rohmat, t. A. (2021). Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah terhadap Disiplin Belajar. 247-25.

- Rusman , T. (2023). Statistik Inferensial dan Aplikasi Spss.
- Saroji. (2021). Kesadaran Diri dan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa SMA. *indonesian journal of guidance and counseling*, 1-9.
- Septianingtias, A., & Herwin, H. (2022). Hubungan Self Awareness dengan disiplin belajar peserta asesmen kompetensi minimum. *foundasia*, 13, 16-23.
- Sharah, a., & bagus made, i. a. (2018). pengaruh motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar geografi siswa SMA Negeri di Kota Singaraja. *jurnal pendidikan geografi undiksha*, 6, 64-74.
- Sidiq, u. (2023). penerapan tata tertib sekolah untuk meningkatkan disiplin siswa SMA N 1 Langkaplancar. *jurnal riset ilmiah*, 2, 528-532.
- Silvia, h. d. (2022). faktor yang mempengaruhi mitivasi belajar siswa sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. *pajar(pendidikan dan pengajaran)*, 6, 125-131.
- Sinta, R. P., & Muhsin. (2018). pengaruh tata tertib seklah, lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan minat belajar terhadap disiplin belajar. *Ekonomik education analysis journal*, 7.
- Sinta, R. P., & Muhsin. (2018). pengaruh tata tertib sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan minat belajar terhadap disiplin belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 638-653.
- Siti, l. h. (2017). pengaruh pelaksanaan tat tertib sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa. *jurnal pendidikan universitas garut*, 2, 1-8.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif.
- Suprihatin, s. (2015). upaya gutu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *pendidikan ekonomi um metro*, 3, 73-82.
- Suwaibatul, S. A. (2020). Implementasi tata tertib sekolah dalam penanaman budaya disiplin siswa. *studi pendidikan islam*, 3, 183-194.
- Suwaibatul, S. A. (2020). Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Penanaman Budaya Disiplin Siswa. *Jurnal studi pendidikan islam*, 3, 183-194.
- Ulfa, R. (2021). variabel penelitian dalam penelitian pendidikan. *pendidikan dan keislaman*.
- Wahyu, S. U. (2019). penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan siswa. *jurnal pendidikan*, 04, 63-66.